

**DAKWAH MUHAMMADIYAH
DI DESA KARANGLEWAS KIDUL
(Studi Tentang Aktivitas Pemberdayaan Masyarakat)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Jurusan Dakwah STAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Sosial Islam

Oleh :

Muhamad Afan Zen
NIM 00266039

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
JURUSAN DAKWAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2007**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini ,

Nama : Muhammad Afan Zen
NIM : 00266039
Jenjang : S-1
Jurusan : Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

· Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, April 2007
Saya yang menyatakan,



Muhammad Afan Zen
NIM. 00266039


PENGESAHAN
Skripsi berjudul:

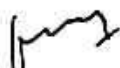
DAKWAH MUHAMMADIYAH DI DESA KARANGLEWAS KIDUL
(Studi Tentang Aktivitas Pemberdayaan Masyarakat)

yang disusun oleh Saudara Muhammad Afan Zen NIM. 00266039 Program Studi Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Jurusan Dakwah STAIN Purwokerto telah diujikan pada tanggal 27 Maret 2007 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana dalam Ilmu Dakwah** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang


Drs. M. Najib, M.Hum
NIP. 150 227 473

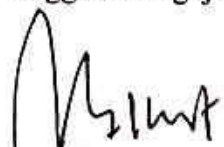

Ridwan, M.Ag
NIP. 150 299 959

Pembimbing/Penguji


Abdul Basith, M.Ag
NIP. 150 289 324

Anggota Penguji

Anggota Penguji


Nawawi, M.Hum.
NIP. 150 285 607


Sulchan Chakim, S.Ag., M.M.
NIP. 150 299 572

Purwokerto, 11 April 2007
Ketua STAIN Purwokerto,


Drs. M. Najib, M.Hum
NIP. 150 227 473

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Ketua STAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Muhammad Afan Zen, NIM : 00266039 yang berjudul:

DAKWAH MUHAMMADIYAH DI DESA KARANGLEWAS KIDUL
(Studi Tentang Aktivitas Pemberdayaan Masyarakat)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan kepada Ketua STAIN Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh derajat Sarjana dalam Sosial Islam (S.Sos.I)

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 11 April 2007
Pembimbing,



Abdul Basit, M.Ag
NIP. 150 289 324

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١١٠﴾

*Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada
kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar
merekalahi orang-orang yang beruntung.*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

- ☞ *Yang terhormat Bapak dan Ibu tercinta yang senantiasa mendidik ananda dengan kasih dan sayang, sebagai darma baktiku.*
- ☞ *Saudara-saudaraku yang tersayang dan saya banggakan: Mba Nur dan Mas Tarsono, Mas Wono dan Mba Yohana, Mas Heri dan Mba Muji, Mas Ozi dan Mba Indri, Mas Imam dan Mba Atik, De Miftah, juga keponakan-keponakan ku yang lucu-lucu : Tika, Via, Dina, Hardi, Lutfi, Hanum, Bilkis, Riqza, Fathin.*
- ☞ *Buat de Firda yang memberikan cinta dan kasih sayangnya "mudah-mudahan kita slalu diridloi dan slalu dipersatukan karena Allah"*
- ☞ *Immawan dan Immawati se-cabang Banyumas baik di UMP, Unsoed, STAIN, Akper Gombong.*
- ☞ *Kawan-kawan Dewan Pimpinan Daerah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Jawa Tengah*
- ☞ *Saudara-saudaraku di Wisma Fasco (Ali, Afit, Dodo, Megan, Agung, Fian, Sidiq)*
- ☞ *Saudara-saudaraku di Rumah kayu (Bangki, Husein, Sugeng, Nofik, Mbaeh, Mansur, Dugo, Pii, Budi, Fajar, Nono, Jen, Fadil, Oo, Dodi, hamam).*

- ☞ *Saudara-saudaraku penghuni pondok moder dr. angka 1 (Tungguh, Josep, Iin, Novi, Hari, Fani, Karlan).*
- ☞ *Saudara-saudaraku di IRM Banyumas (Herdi, Fuad, Riyan, Aji)*
- ☞ *Saudari-saudariku di wisma immawati (Hani, Lulu, Hana, Umi, Faizah, ozlo, Nisa)*
- ☞ *Saudari-saudariku di wisma Al-Khanza (Indar, Wati, Dewi, Nuriz)*
- ☞ *Kawan-kawanku yang selalu berkirim cerita dan memberikan motivasi dan informasi dari jauh : Habib, Joyo (semarang) Acong. Asep, Sunanto, kang Iwan (solo), Ton dan Rudy (Surabaya) Aziz, Miftah (Bali) Joni, Adi, kang Budi, kang Daan (DKI) Luky (Jabar) Farid, Fauzi (DIY) kawan-kawan di KIBAR Press (Deni, Hasan, Huda, Untung, Mu'arif) Seno (Papua), Amin (NTT), kawan-kawan di KNPI Banyumas (kang Agus Wijayanto), serta kawan-kawan aktifis gerakan mahasiswa purwokerto dan saudara-saudara senasib dan seperjuangan yang menginginkan perubahan di negeri ini.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ



Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Apa yang dilakukan manusia pada hakekatnya adalah hanya menjalankan apa yang sudah seharusnya dilakukan. Kalupun tangan ini digunakan untuk menulis dan mengetik tak lain 'tangan' Allah SWT. kalupun pikiran ini digunakan untuk mengkaji dan menganalisis tak lain adalah 'pikiran' Allah SWT. Demikianlah pada hakekatnya Allah sebagai pusat atau sumber segalanya dimuka bumi ini.

Skripsi yang berjudul " Dakwah Muhammadiyah Di Desa Karanglewas Kidul (Studi Tentang Aktifitas Pemberdayaan Masyarakat), ini terinspirasi dari fenomena kegiatan dakwah saat ini. Kegiatan dakwah saat ini menurut pemikiran penulis masih dimaknai dalam ruang sempit yaitu hanya sebagai proses menyeru dan mengajak, sehingga sering muncul bahwa dakwah hanya sebatas ceramah atau pengajian saja. Menurut pandangan penulis bahwa makna dakwah bisa dimaknai sebagai proses aktifitas merubah suatu kondisi baik menuju kepada kondisi yang lebih baik. Dari makna semacam ini maka kegiatan dakwah bersifat multi dimensioanal yang berupaya mewujudkan suatu tata kehidupan masyarakat dalam segenap aspek kehidupan sehingga akan tercapai kebahagiaan lahir maupun bathin.

Muhammadiyah yang telah menisbatkan dirinya sebagai gerakan Islam dakwah amar ma'ruf nahi munkar, beraqidah Islam dan bersumber pada Al-Quran dan As-Sunnah, dengan maksud dan tujuan menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat utama, adil dan makmur yang diridhai Allah SWT. Dengan tujuan inilah penulis ingin mengetahui bagaimana aktifitas pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh ranting Muhammadiyah Karanglewas Kidul melalui Majelis-majelis yang ada, sehingga harapan terwujudnya masyarakat yang sejahtera lahir dan batin dapat tercapai. Penelitian yang penulis lakukan sekaligus digunakan untuk melengkapi syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) pada Jurusan Dakwah STAIN Purwokerto, disamping untuk memperkaya referensi dakwah bagi para aktivis dakwah dimanapun ia berada.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini bukanlah semata-mata jerih payah penulis sendiri. Sampai selesainya penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan moril maupun materiil yang sangat berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Drs. H. Khariri, M.Ag selaku Ketua STAIN Purwokerto
2. Pembantu Ketua I,II,III STAIN Purwokerto
3. Bapak Abdul Basit,M.Ag selaku ketua jurusan Dakwah STAIN Purwokerto

4. Bapak Abdul Basit, M.Ag selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk membantu, membimbing dan memberi masukan kepada penulis sehingga penelitian ini bisa selesai.
5. Yang terhormat para karyawan STAIN Purwokerto
6. Pimpinan Ranting Muhammadiyah Karanglewas Kidul atas semua bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Yang tercinta kedua orang tuaku, yang telah membesarkan, merawat, mendukung, mendoakan penulis sehingga penulis bisa seperti sekarang ini. Tanpamu apalah artinya hidupku ini.
8. Yang kucintai Saudara-saudaraku dan juga para ponakanku yang lucu-lucu yang selalu memotifasi diriku.
9. Kawan-kawan seperjuangan di IMM baik komisariat maupun cabang Banyumas yang selalu memotifasi diriku. Juga teman-teman IRM Banyumas
10. Kawan-kawan DPD KNPI Kabupaten Banyumas
11. Kawan- kawan pengutus Karang Taruna Kabupaten Banyumas atas dukungan dan motifasinya.
12. Serta semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis hingga tersusunnya penulisan skripsi ini.

Dan kepada Allah jualah penulis berdoa semoga amal baik yang mereka berikan mendapat balasan dari Allah SWT tentunya dengan pahala yang stimpal dan digolongkan sebagai amal yang sholih. Amiin ya robbal 'Alamin.

Akhirnya penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan keterbatasan pengetahuan penulis, maka saran dan kritik yang konstruktif dari para pembaca, dengan senang hati penulis menerimanya. Dan mudah-mudahan skripsi ini berguna bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 14 Maret 2007

Penyusun



Muhamad Afan Zen

NIM. 00266039

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	10
C. Perumusan Masalah	13
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	14
E. Telaah Pustaka	15
F. Metode Penelitian	18
G. Sistematika Penulisan.....	22
BAB II MUHAMMADIYAH DAN PEMBERDAYAAN	
 MASYARAKAT	
A. Persyarikatan Muhammadiyah.....	23
B. Pemberdayaan Masyarakat.....	38
C. Aktivitas Muhamamdiyah Dalam Pemberdayaan.....	40

BAB III	GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN	
	A. Gambaran Umum Desa Karanglewas Kidul	42
	B. Gambaran Umum Muhammadiyah Ranting Karanglewas Kidul.....	49
BAB IV	KONSEP DAN APLIKASI DAKWAH MUHAMMADIYAH	
	A. Kosnsep Dakwah Muhammadiyah Karanglewas Kidul	63
	B. Aplikasi Dakwah Muhammadiyah Karanglewas Kidul	66
	C. Faktor Pendukung dan Penghambat	92
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	94
	B. Saran-saran	96
	C. Kata Penutup	97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan hidup umat manusia dewasa ini makin menuju pada tatanan dunia global (*global system*) yang serba melintasi. Era dunia baru itu mengundang sejumlah harapan sekaligus ancaman dan kecemasan. Melalui globalisasi yang semakin niscaya, tatanan dunia baru itu di satu pihak membuka berbagai peluang yang sarat dengan pilihan-pilihan untuk maju dan berkembang dalam membangun peradaban umat manusia yang tercerahkan. Namun di pihak lain terkandung pula kerawanan-kerawanan baru yang dapat mengancam kelangsungan masa depan peradaban umat manusia.

Di era dunia baru itu, manusia di berbagai penjuru bumi makin dipersatukan ke dalam peradaban global (*global civilizations*) yang melewati batas-batas geografis, Negara, dan primordialisme. Suatu peradaban baru yang membongkar tatanan dunia lama yang selama ini terkotak-kotak secara eksklusif sehingga diharapkan tumbuh kesadaran baru akan kesatuan kemanusiaan universal. Di era baru itu seluruh umat manusia juga dapat saling berinteraksi dan beradaptasi secara lintas-kultural sehingga dapat menghadirkan multikulturalisme yang saling mengukuhkan eksistensi kemanusiaan dan tidak saling mengasingkan.

Di Era global itu tumbuh perluasan dan percepatan kemajuan di berbagai belahan bumi sehingga diharapkan tercipta dunia yang makin berkemakmuran

dan berkeadilan secara relatif merata. Dunia ketiga yang selama ini dikategorikan sedang berkembang (*developing countries*) dan bahkan tertinggal atau terbelakang makin berkembang. Dunia maju pun diharapkan dapat lebih arif untuk menunjukkan empati kepada masyarakat di dunia ketiga. Dengan demikian umat manusia sedunia diharapkan makin dapat dipertemukan ke dalam "satu dunia milik bersama". Inilah sisi harapan dan peluang positif dari kehadiran abad baru dunia global.

Namun sisi lain ancaman pun ikut hadir bersamaan dengan terbitnya fajar baru dunia global yang makin terbuka itu. Sistem pasar *global (global market)* akan semakin mendominasi tatanan dan hubungan antar-bangsa, antar-negara, dan antar-budaya. Di dalam kehidupan pasar global itu secara niscaya terkandung muatan-muatan kepentingan ekonomi dan kepentingan-kepentingan lainnya dari kekuatan-kekuatan dominan (Negara maju) dalam lalu lintas pasar bebas, sehingga dapat menjadi ancaman kolonialisme dan imperialisme baru yang lebih sistematis dan terselubung secara meluas.

Kecemasan lain juga tumbuh, yaitu gejala dislokasi di berbagai lingkungan dan struktural kehidupan terutama bagi bangsa-bangsa yang selama ini tertinggal. Tumbuh problem-problem sosio-kultural yang beragam baik yang bersifat *anomie* (mengalami sakit sosial) maupun *cultural-shock* (mengalami kecemasan masa depan). Diperkirakan mekar pula paradoks, ketika *multikulturalisme* (kehidupan multi-kebudayaan) memperoleh reaksi negatif dalam bentuk lahirnya kerinduan-kerinduan baru pada primordialisme. Dimungkinkan sekte-sekte keagamaan yang eksklusif akan menjamur bersamaan

dengan kepongahan modernisme yang makin canggih pada era baru itu, kendati modernisme itu telah didekonstruksi oleh postmodernisme yang boleh jadi pula tumbuh menjadi kepongahan baru yang lain dalam alam pikiran dan gaya hidup manusia modern di zaman *global* itu.

Ditengah lalulintas dan persilangan sejarah dunia global yang main interkoneksi semacam itulah muncul sejumlah pertanyaan mengenai keberadaan dan kehadiran agama. Dimana posisi dan fungsi agama dalam percaturan global yang sarat permasalahan dan tantangan yang dahsyat itu. Peran profetik (kerisalahan) yang semacam apa yang akan dan dapat dimainkan oleh pemeluk-pemeluk agama lebih-lebih tokoh dan cendekiawan agama dalam mengarungi dunia baru yang terglobalisasi secara luas itu.¹

Dalam kehidupan modern, ketika kehidupan manusia banyak mengalami paradoks budaya maka tumbuh harapan agar agama melalui umatnya mampu menjadi faktor pencerahan sebagai pesan luhur agama. Pencerahan yang menumbuhkan kedamaian, keadilan, demokrasi, moralitas, pemenuhan hak-hak dasar manusia dan tegaknya nilai-nilai adiluhung dalam kehidupan umat manusia. Bagi umat Islam harapan akan fungsi agama yang bersifat profetik dan transformatif tersebut dapat dipenuhi atau dijawab mengingat konsep agama dalam Islam bukan semata-mata teologi, melainkan juga bersifat budaya, sosial, dan sebagainya.

Tranformasi Islam itu dilakukan melalui obyektifikasi nilai-nilai ajaran ke dalam teori dan praksis sebagai perpaduan antara hubungan manusia dengan

¹ Edi Suanandi Hamid, M. Dasron Hamid, Safri Sairin, *Rekonstruksi Gerakan Muhammadiyah Pada Era Multiperadaban*, (Yogyakarta, UII Pers, 2000) hal 33-34

Allah dan hubungan manusia antar manusia. Pada titik inilah agama Islam dapat hadir sebagai kekuatan baru yang memainkan fungsi profetik, kritik, emansipasi, humanisasi dan transendensi di tengah berbagai pandangan dunia yang saling bertabrakan satu sama lain.

Muhammadiyah sebagai salah satu pilar kekuatan yang besar di Indonesia berkewajiban untuk memberikan kesaksian profetik dalam memasuki abad ke 21 yang penuh dengan pertarungan itu. Sebagai persyarikatan yang menyatakan diri sebagai gerakan Islam dan dakwah amar ma'ruf nahi munkar, beraqidah Islam dan bersumber pada al-Qur'an dan Sunnah Nabi untuk mewujudkan masyarakat utama yang diridhloi oleh Allah SWT. Muhammadiyah dituntut untuk melibatkan diri secara aktif dalam mempengaruhi dan ikut menentukan sejarah umat manusia memasuki era millennium baru.²

Dalam menghadapi dunia baru yang serba militansi di Era global itu Muhammadiyah mungkin tidak berambisi secara berlebihan guna masuk ke semua lini kehidupan dalam melakukan gerakan-gerakan praksis yang diperankannya mengingat keterbatasan-keterbatasan tertentu yang dimilikinya maupun diversifikasi aksi yang dipilihnya. Tetapi persyarikatan yang didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan ini dapat memberikan landasan etik dan profetik dalam keseluruhan dimensi kehidupan umat, bangsa, dan dunia kemanusiaan. Dengan semangat Quran surat Ali Imran 104 dan 110 Muhammadiyah dapat memainkan peran-peran dakwah Islam yang berdimensi rehumanisasi dan emansipasi, liberasi, transendensi, secara empatik dan partisipatif menuju peradaban

² *ibid* hal 41

kemanusiaan yang memiliki keseimbangan antara *hablum minallah* dan *hablum minan nas*, Muhammadiyah dapat tampil sebagai gerakan dakwah yang menjadi *rahmatan lil 'alamin* dalam makna dan fungsi yang sesungguhnya. Dengan pola dakwah yang dilakukan oleh Muhammadiyah maka Muhammadiyah dituntut untuk melakukan reorientasi corak dakwah dari pola yang konvensional dalam alur berfikir legal formal dan monolitik ke orientasi dakwah transformatif yang lebih militansi. Pola dakwah yang bercorak *transformatif* ditandai oleh semangat pembaharuan untuk melakukan perubahan-perubahan yang signifikan dengan mengedepankan pendekatan-pendekatan religi-kultural sebagai gerakan dakwah yang dipelopori oleh K.H. Ahmad Dahlan. Kendati membawa muatan purifikasi gerakan dakwah Muhammadiyah pada generasi awal sangat bercorak transformasional sehingga dapat menembus sekat-sekat struktur dan kultur dalam kehidupan masyarakat.

Gerakan-gerakan transformatif (*transformative movements*) pada umumnya memiliki jangkauan jauh dan seringkali revolusioner dan radikal dalam melakukan perubahan-perubahan (*far-reaching changes*) melalui langkah-langkah restrukturisasi kehidupan. Dalam konteks dakwah, gerakan transformasi itu tentunya bersifat pembongkaran atas tatanan-tatanan dan alam pikiran yang selama ini membelenggu dan menyebabkan keterbelakangan melalui *amar ma'ruf nahi munkar*, dan meningkatkan manusia sehingga tercipta kehidupan yang utama.³

³ *ibid*, hal 42

Dakwah pada pokoknya berarti ajakan atau panggilan yang diarahkan pada masyarakat luas untuk menerima kebaikan dan meninggalkan keburukan. Dakwah merupakan usaha menciptakan situasi yang lebih baik sesuai dengan ajaran-ajaran Islam di semua bidang kehidupan. Dipandang dari kacamata dakwah, kehidupan manusia merupakan suatu kebulatan, sekalipun kehidupan dapat di bedakan menjadi beberapa segi, tetapi dalam kenyataan kehidupan itu tidak dapat dipisah-pisahkan.

Secara teoritik kita dapat membedakan antara kehidupan dunia politik, ekonomi, sosial, budaya, hukum dan sebagainya, tetapi dalam realitas hidup kehidupan-kehidupan tersebut menyatu bulat menjadi suatu keutuhan. Oleh karena itu kita jangan sampai terjebak pada pola pikir bahwa seolah-olah berbagai bidang kehidupan adalah terpisah satu dengan yang lain.⁴

Dengan kata lain, dakwah adalah panggilan atau seruan bagi manusia ,menuju jalan Allah, yaitu jalan menuju Islam, lebih jauh dakwah diterjemahkan kedalam arti luas yaitu suatu proses alih nilai (*transfer of value*) yang dikembangkan dalam rangka perubahan perilaku. Dengan kata lain dakwah adalah suatu proses pengkondisian agar objek dakwah lebih mengetahui, memahami, mengimani dan mengamalkan Islam sebagai pandangan dan pedoman hidupnya. Dari sini dapat kita tarik kesimpulan bahwa hakekat dakwah adalah suatu upaya untuk merubah keadaan lain yang lebih baik menurut tolak ukur ajaran Islam.⁵

⁴ Amin Rais, *Moralitas Politik Muhammadiyah* (Yogyakarta: Dinamika, 1995) hal 99

⁵ PP Muhammadiyah, Majelis Tabligh, *Islam Dan Dakwah Pergumulan Antara Nilai Dan Realitas* (Yogyakarta: Dinamika, 1995) hal 99

Menurut Amien Rais yang dikutip oleh Sukriyanto AR memandang, dakwah pada hakekatnya rekonstruksi yang sesuai dengan ajaran Islam, maka menurut cakupan dakwah meliputi seluruh dimensi kehidupan manusia, dakwah merupakan kegiatan yang multi kompleks, multidimensional dan mengarah kepada suatu perbaikan hidup secara integratif.⁶

Dakwah amar ma'ruf nahi munkar merupakan inti dari gerakan Muhammadiyah. Amar ma'ruf dimaksud membina akhlak karakter, budi pekerti, perbuatan manusia sepanjang perintah Allah, dimana manusia telah meninggalkan, melengahkan, melupakan malah menerjang hukum-hukum Allah. Nahi munkar disini juga dimaksud untuk membina dan membangun dan merubah akhlak, budi pekerti, karakter dan perbuatan manusia yang telah melanggar norma agama, norma susila dan hukum Allah.

Dengan demikian, amar ma'ruf nahi munkar sekaligus dakwah Islam dalam mewujudkan atau merealisasikan ajaran dan amal Islam di segenap hidup dan kehidupan manusia yang harmonis dan baik, yaitu baik menurut pandangan umat manusia dan baik menurut pandangan agama Islam.

Menurut Margono Puspo Suwarno, amar ma'ruf diartikan pada aspek kemakmuran, kebaikan, yaitu kebaikan hidup lahir bathin yang dibina dan dipelihara serta terjaga jaminan kemanfaatan hidup beragama. Nahi munkar ditujukan pada segala gejala –gejala kemungkinan, sebab-sebab terjadinya eksesekses yang berakibat kemungkaran, semuanya harus dicegah, dibongkar dan dilenyapkan sedikitnya diredakan dari kehidupan manusia dan masyarakat,

⁶ Sukriyanto AR, Abdul Munir Mul Khan, *Pengumpulan Pemikiran Dalam Muhammadiyah*, (Yogyakarta: SIPPRES, 1990) Hal 135

hingga dapat mewujudkan kehidupan yang harmonis diliputi kebaikan dan kemaslahatan, ketentraman dan kedamaian diliputi suasana agamis.⁷

Usaha yang sengaja dilakukan untuk membina, mengembangkan dan meningkatkan wawasan kesejahteraan kehidupan umat secara lahir batin agar lebih baik. Pengkondisian dalam konteks terjadinya perubahan pada diri objek tersebut berarti merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dalam rangka menumbuhkan kesadaran pada diri objek dakwah tentang ajaran agama Islam.

Gerakan Muhammadiyah lahir pada saat umat Islam Indonesia sedang mengalami pembusukan secara sistematis dengan hilangnya spiritualitas Islam untuk menangani persoalan-persoalan rasional yang terjadi dalam hidup keseharian seperti kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan, ketertindasan dan lain-lain.⁸ Begitu juga dengan awal berdirinya Muhammadiyah di Purwokerto pada tahun 1920 salah satu faktor berdirinya adalah suasana religi masyarakat muslim purwokerto yang cenderung diliputi suasana mistis dan bercampur baur dengan praktek-praktek bid'ah, khurofat, dan takhayul, padahal Muhammadiyah merupakan organisasi yang ingin mengembalikan agama Islam kepada Al-Quran dan Sunnah Nabi.⁹ Kondisi masyarakat kecamatan Karanglewas juga tidak begitu jauh dengan kondisi masyarakat muslim Purwokerto pada saat itu, sehingga pendirian Pimpinan Cabang Karanglewas sekaligus pimpinan ranting Karanglewas kidul salah satunya yaitu termotifasi dengan gerakan pemurnian yang dilakukan

⁷ Margono Puspo Suwarno, *Gerakan Islam Muhammadiyah* (Yogyakarta: Percetakan persatuan, 1986) hal 98

⁸ Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Profil Muhammadiyah 2005*, (Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2005) hal 4

⁹ PD Muhammadiyah Kabupaten Banyumas, *Sejarah Berdirinya Persyarikatan Muhammadiyah Di purwokerto dan perkembangannya periode 1912-1945* (Purwokerto: CV. Mardhatika, 2005) hal 10

oleh Muhammadiyah. Dalam hal inilah Muhammadiyah memiliki *concern* yang besar untuk memberdayakan umat Islam Indonesia yang selama ratusan tahun mengalami marginalisasi kolonial diberbagai bidang kehidupan dengan menggunakan spiritualitas Islam yaitu melalui gerakan Islam yang organis, institusional dan sistematis.¹⁰

Ranting Muhammadiyah Karanglewas kidul adalah salah satu ranting yang ada di Pimpinan Cabang Karanglewas, yang hal ini oleh penulis dipandang maju dalam hal aktifitas dakwahnya maupun aktifitas sosial lainnya. Perkembangan gerakan dakwah Muhammadiyah dan aktifitas sosial lainnya bisa kita lihat dari rutinitas kegiatan pengajian dengan jumlah jamaah yang relatif banyak, selain itu kegiatan sosial seperti pemberian beasiswa terhadap anak dari keluarga tidak mampu, dalam hal pendidikan ranting karang lewas kidul telah mampu mendirikan lembaga pendidikan dari Play Group, TK ABA, MI, SMP yang cukup maju, selain kegiatan pengajian, ranting Muhammadiyah Karanglewas kidul juga getol dalam melaksanakan kegiatan dibidang sosial lainnya seperti posyandu lansia.¹¹

Disamping hal tersebut diatas dari segi banyaknya jumlah anggota masyarakat yang terlibat didalam setiap kegiatan dakwah atau amal usaha yang diselenggarakan oleh Pimpinan Ranting Muhammadiyah Karanglewas kidul meskipun secara administratif mereka belum terdaftar bahkan ada yang tidak terdaftar sebagai anggota Muhammadiyah Ranting Karanglewas Kidul, baik dalam kapasitasnya sebagai objek dakwah maupun subjek dakwah, hal ini

¹⁰ Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Profil Muhammadiyah 2005*, (Yogyakarta:Pimpian Pusat Muhammadiyah, 2005) hal 4

¹¹ Wawancara dengan bapak Muhtadi pada tanggal 18 februari 2007

merupakan bukti lain tentang pesatnya perkembangan organisasi Muhammadiyah Ranting Karanglewas Kidul.

Disamping organisasi Muhammadiyah ranting Karanglewas Kidul juga terdapat organisasi keagamaan yang lain yang memang cukup besar di wilayah karang lewas kidul yaitu organisasi Nahdlatul Ulama (NU), namun yang menarik adalah mengapa warga masyarakat di desa Karanglewas Kidul justru ikut berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan dakwah Muhammadiyah diranting Karanglewas Kidul, hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang :aktifitas pemberdayaan masyarakat yang dilakukan ranting Muhammadiyah Karanglewas Kidul, serta faktor apa yang mempengaruhi pelaksanaan dakwah yang ada dalam ranting Muhammadiyah Karanglewas Kidul.

B. Penegasan Istilah

Tujuan diadakannya penegasan istilah adalah untuk menghindari adanya kesalahpahaman dan penafsiran yang kurang tepat terhadap maksud dan tujuan penulisan skripsi ini.

Adapun penegasan istilah tersebut adalah :

1. Dakwah Muhammadiyah

Secara kebahasaan kata dakwah berarti panggilan, seruan atau ajakan. Sedangkan secara istilah dakwah berarti mengajak seseorang atau sekelompok orang untuk memeluk agama Islam. Atau dalam pengertian yang lebih luas dakwah adalah upaya untuk mengajak seseorang atau sekelompok orang agar

memeluk dan mengamalkan ajaran Islam atau untuk mewujudkan ajaran Islam ke dalam kehidupan yang nyata.¹²

Adapun devinisi dakwah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesai mempunyai makna: 1) penyiaran, propaganda 2) penyiaran agama dikalangan masyarakat dan pengembangannya, seruan untuk memeluk mempelajari dan mengamalkan ajaran agama.¹³

Meminjam istilah Prof. Dr. H. M. Yunan Yusuf, dakwah (Islam) sebenarnya bertujuan untuk "menghidupkan" atau "memberdayakan", Sehingga masyarakat memperoleh momentum untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan serta menimbulkan suasana yang kondusif bagi tegaknyanilai-nilai agama¹⁴

Sedangkan yang dimaksud dengan Muhammadiyah adalah gerakan Islam, dakwah amar ma'ruf nahi munkar dan tajdid, bersumber pada al-Qur'an dan As-Sunnah.¹⁵

Jadi dengan demikian yang dimaksud dengan dakwah Muhammdiyah adalah gerakan atau kegiatan organisasi Muhammadiyah dalam mengajak, menyeru, memanggil orang atau sekelompok orang untuk melakukan suatu perubahan dari situasi yang tidak baik ke situasi yang baik.

Adapun dalam kaitannya dengan penelitian ini dakwah Muhammdiyah yang dimaksud adalah kegiatan organisasi Muhammadiyah

¹² PP Muhammadiyah, *Dakwah Kultural Muhammadiyah* (Yogyakarta: Surya sarana Utama) hal 20

¹³ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993) hal 647

¹⁴ [www. redaksia@manah.or.id](http://www.redaksia@manah.or.id)

¹⁵ PP Muhammadiyah, *Berita Resmi Muhammadiyah Edisi Khusus* (Yogyakarta, Surya Sarana Utama, 2005) hal 111

yang berada di desa Karanglewas kidul di dalam mengajak, menyeru, memanggil dan mengundang umat Islam untuk melakukan perubahan dari situasi yang tidak Islami menuju ke situasi yang Islami.

2. Studi

Kata studi mempunyai arti sebagai kajian, telaah, penelitian atau penyelidikan ilmiah.¹⁶

Maksudnya adalah penelitian atau penyelidikan secara mendalam dan kritis terhadap objek yang mau diteliti yang dalam hal ini adalah studi atas aktivitas dakwah Muhammadiyah di Desa Karanglewas Kidul.

3. Aktivitas

Yang dimaksud aktivitas di sini adalah keaktifan kegiatan, kesibukan.¹⁷ Adapun dalam konsep penelitian ini adalah aktivitas yang dimaksud yaitu kegiatan dakwah Islam yang dilakukan oleh Muhammadiyah di desa Karanglewas Kidul yang meliputi kegiatan pada bidang tabligh berupa pengajian pimpinan, organisasi otonom, pengajian umum. Pada kegiatan pendidikan adalah diselenggarakannya sekolah-sekolah umum. Pada pembinaan kesejahteraan umat adalah penanganan zakat fitrah dan zakat maal, posyandu lansia.

4. Pemberdayaan

Pemberdayaan diambil dari bahasa Inggris "empowerment", yang berasal dari kata dasar "power" berarti kekuatan atau "daya" dalam bahasa Indonesia. Definisi istilah pemberdayaan itu sendiri adalah upaya yang

¹⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai pustaka, 1993) hal 860

¹⁷ Ibid hal 456

bertujuan untuk meningkatkan kekuatan/daya (power) pihak-pihak yang tidak/kurang berdaya. Harus dipahami sebagai upaya untuk Memberi kekuatan/daya (power) kepada seseorang individu atau kelompok lain dan membiarkan mereka menguasai dan menggunakan kekuatan/daya (power) tersebut di tangan mereka untuk tujuan dan kepentingan mereka¹⁸

Dengan demikian kandungan arti yang dimaksud dari penelitian yang berjudul dakwah Muhammdiyah di desa Karanglewas Kidul (studi tentang aktivitas pemberdayaan masyarakat) adalah penelitian tentang pengertian pendapat organisasi Muhammadiyah dalam konteks dakwah Islam yang meliputi pengertian dakwah, tujuan, subjek, obyek, materi, perencanaan dan pendekatan, media dakwah dan bagaimana hal itu dilaksanakan oleh pimpinan ranting Muhammadiyah desa Karanglewas kidul yang terwujud dalam bidang tabligh, bidang pendidikan serta pada bidang pemberdayaan masyarakat.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapatlah dirumuskan bahwa yang menjadi pokok bahasan pada penelitia ini adalah :

1. bagaimana konsepsi dakwah Muhammadiyah Karanglewas Kidul ?
2. bagaimana praktek operasional dakwah sebagai proses pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh Muhammadiyah Ranting Karanglewas Kidul ?
3. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan dakwah Muhammadiyah ranting Karanglewas kidul.

¹⁸ www. Masyarakat mandiri.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kegiatan dakwah Muhammadiyah ranting Karanglewas kidul.

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana konsep dakwah Muhammadiyah Karanglewas kidul
2. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan praktek kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh Muhammadiyah ranting Karanglewas kidul.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan dakwah oleh Muhammadiyah Ranting Karanglewas Kidul.

Adapun secara garis besar kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah wacana pemikiran Islam dalam bidang dakwah.
2. Secara akademik penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu dakwah khususnya yang berkaitan dengan dakwah Muhammadiyah.
3. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan koreksi terhadap pelaksanaan dakwah yang dilakukan oleh organisasi keagamaan yang ada diwilayah desa karanglewas kidul.
4. Setelah mengetahui kegiatan dakwah Muhammadiyah di ranting Karanglewas Kidul, maka semoga dapat menjadi bahan rujukan dan masukan bagi para aktifitas dakwah dalam pengembangan dakwahnya.

E. Tinjauan Pustaka

Islam adalah agama Allah yang diwahyukan kepada para Rasul, sebagai hidayah dan rahmat Allah bagi umat manusia sepanjang masa, yang menjamin kesejahteraan hidup materiil dan spiritual, duniawi dan ukhrowi. Agama Islam yakni agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW sebagai nabi akhir zaman, ialah ajaran yang diturunkan Allah yang tercantum dalam Al-Quran dan Sunnah nabi yang shahih berupa perintah-perintah Allah, larangan-larangan, petunjuk untuk kebaikan hidup manusia didunia dan diakhirat. Ajaran Islam bersifat *rahmatan li' alamin* bagi setiap manusia dan ajaran Islam tidak dapat dipisahkan-pisahkan antara yang satu dengan yang lain dan meliputi bidang-bidang aqidah, akhlaq, ibadah, muamalah dan duniawiyah. Dengan beragama Islam maka setiap muslim memiliki dasar atau landasan hidup tauhid kepada Allah.

Dalam kehidupan di dunia menuju kehidupan diakhirat nanti, pada hakekatnya Islam yang serba utama itu benar-benara dapat dirasakan, diamati, ditunjukkan, dibuktikan, dan membuahkan rahmat bagi semesta alam sebagai sebuah *manhaj* kehidupan (sistem kehidupan) apabila sungguh-sungguh secara nyata diamalkan oleh para pemeluknya, dengan demikian Islam menjadi sistem keyakinan, sistem pemikiran, dan sistem tindakan yang menyatu dalam diri setiap muslim dan kaum muslimin sebagaimana menjadi pesan utama risalah dakwah Islam.

Berdasarkan pada keyakinan, pemahaman, dan penghayatan Islam yang mendalam dan menyeluruh, maka Muhammadiyah mempunyai kewajiban yang mutlak untuk menyeru dan melaksanakan dan mengamalkan Islam dalam seluruh kehidupan sehari-hari. Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah benar-benar

dituntut keteladanannya dalam mengamalkan Islam dalam lingkup kehidupan, sehingga nantinya akan dicapai islam sebagai *rahmatan lil'alamin* dalam kehidupan dimuka bumi.¹⁹

Berkaitan dengan penelitian keagamaan terutama yang berkaitan dengan ormas Islam yang besar di Indonesia khususnya persyarikatan Muhammadiyah tentang dakwah Muhammadiyah banyak dilakukan dan dibahas oleh para penulis, namun penyajiannya lebih mengarah pada teori, sedangkan yang menyajikan dalam bentuk penelitian lapangan sejauh pengetahuan penulis masih jarang.

Berkaitan dengan dakwah Muhammadiyah maka akan terlihat jelas dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga Muhammadiyah. Bahwa gerakan dakwah Muhammadiyah adalah gerakan Islam, dakwah amar ma'ruf nahi munkar dan tajdid, bersumber pada Al-Quran dan As-sunah. Sedangkan pustaka yang berkaitan dengan dakwah Muhammadiyah adalah sebagai contoh buku yang dikarang oleh Haedar Nashir yang berjudul *Meneguhkan Idiologi Gerakan Muhammadiyah*, yang dalam salah satu bab dari buku tersebut menceritakan tentang bagaimana mengutkan langkah-langkah dakwah Muhammadiyah. Buku yang berjudul *Warisan Intelektual K .H. Ahmad Dahlan dan Amal Muhammadiyah*, dalam buku tersebut dijelaskan mengenai perkembangan muhammadiyah dan gerakan dakwah Muhammadiyah, dan juga penelitian lain yang berbicara mengenai dakwah Muhammadiyah seperti, *Islam Dan Dakwah Pergumulan Antara Nilai Dan Realita* karya PP Muhammadiyah, *Menuju Muhammadiyah* karya Ar-Fahrudin, *Tuntunan Tabligh I* penerbit Suara

¹⁹ PP Muhammadiyah, *Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2005) hal 10-11

Muhammadiyah, *Dakwah Islam Kontemporer Tantangan Dan Harapan* yang diterbitkan oleh Majelis Tabligh Dan Dakwah Khusus PP Muhammadiyah, *Pengembangan Pemikiran Keislaman Muhammadiyah Purifikasi Dan Dinamisasi* diterbitkan oleh Majelis Tarjih PP Muhammadiyah, *Manajemen Dakwah Muhammadiyah* karya Rosyad Saleh, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam* karya Mustafa Kamal, Chusnan Yusuf dan Rosad Saleh yang di terbitkan oleh Persatuan, *Ranting Itu Penting Mengoptimalkan Peran Sosial Muhammadiyah Lewat Ranting* karya Mustofa W Hasyim yang diterbitkan oleh Pusataka SM, *Pola Gerakan Muhammadiyah Ranting Ketegangan Antara Purifikasi Dan Dinamisasi*, karya Suyoto, Moh. Shofan. Endah Sri Rejeki yang diterbitkan oleh IRCiSod, dan banyak lagi penelitian mengenai dakwah muhammadiyah

Dalam penelitian yang saudara Usman lakukan (2005) hanya melakukan kajian wilayah strategi dakwah yang dilakukan Muhammadiyah terhadap masyarakat nelayan di kecamatan cilacap selatan kabupaten Cilacap yang mempunyai maksud agar pelaksanaan tradisi sedekah laut tidak menyimpang dari ajaran agama Islam, sehingga disini penulis bisa garis bawahi bahwa penelitian yang saudara Usman lakukan mengenai stategi dakwah Muhammadiyah di kecamatan Cilacap selatan melihat tradisi sedekah lautnya. Dari berbagai penelitian diatas tidak ada yang spesifik membahas mengenai pemberdayaan mayarakat maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana aktifitas pemberdayaan masyarakat oleh Muhammadiyah ranting Karanglewas kidul, sehingga obyek penelitian ini layak untuk dikaji dan diteliti.

F. Metode Penelitian

I. Subyek dan Obyek penelitian

a. Subyek

Dalam konteks penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang perorang dan perilaku yang diamati.²⁰

Karena jenis penelitian ini termasuk penelitian kasus, yaitu penelitian yang dilakukan secara mendalam terhadap suatu obyek penelitian, maka dengan demikian, dalam konteks penelitian ini sumber data utama yang penulis gunakan adalah kata-kata atau tindakan, disamping juga untuk mendapatkan data yang berupa informasi dan keterangan yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis teliti, maka terlebih dahulu penulis menentukan subyek penelitian atau informan yang dalam hal :

1. Pimpinan ranting Muhammadiyah Karanglewas Kidul.
2. Tokoh masyarakat
3. Tokoh agama
4. Tokoh pemuda

b. Obyek

Adapun yang menjadi obyek dari penelitian yang penulis lakukan adalah mengenai konsepsi dakwah Muhammadiyah, pelaksanaan dakwahnya dan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan dakwah muhammadiyah di lingkungan desa Karanglewas kidul.

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 1993) hal 3

2. Teknik pengumpulan data

Dalam rangka untuk mengumpulkan data yang penulis butuhkan didalam menyusun skripsi adalah, penulis menggunakan tiga metode, yaitu interview, observasi, dan dokumentasi.

a. Metode Interview

Interview atau wawancara disini mempunyai arti yaitu pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara untuk memperoleh data yang diperlukan.²¹

Dari pengertian Interview diatas, maka dikatakan bahwa yang dimaksud dengan metode interview adalah cara untuk mengumpulkan data melalui tanya jawab dan berhadapan langsung antara peneliti dengan informan atau beberapa pihak yang dipandang mempunyai kaitan erat dengan masalah yang akan diteliti.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, penulis menggunakan metode interview sebagai alat pengumpulan data utama dalam rangka untuk mendapatkan informasi, keterangan atau pernyataan yang berkaitan dengan persoalan yang penulis teliti dari pengurus, dan masyarakat, yaitu mengenai konsep, operasional dan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan dakwah pimpinan ranting Muhammadiyah di desa karang lewas kidul.

b. Metode Observasi

Yang dimaksud metode observasi adalah pengamatan, pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang di teliti.²²

²¹ DR. Irawan Socharto, *Metodologi Penelitian Sosial, Suatu Tehnik Penbelitian Bidang Kesejahteraan Sosial* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya,2000) hal 68

Dalam konteks penelitian ini, penulis menggunakan metode observasi yang bertujuan untuk mengadakan suatu pengamatan terhadap aktivitas dakwah yang dilaksanakan oleh pimpinan ranting Muhammadiyah desa Karang Lewas Kidul yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis teliti yaitu dibidang tabligh, bidang pendidikan, dan pada bidang pembinaan kesejahteraan umat.

c. Metode dokumentasi

metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan mengambil dari dokumen-dokumen seperti : arsip, surat, laporan dan data statistik. Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data atau dokumen mengenai keadaan pimpinan ranting muhammadiyah desa Karang Lewas Kidul kabupaten Banyuwangi, struktur organisasi dan kondisi desa Karang Lewas Kidul kabupaten Banyuwangi.

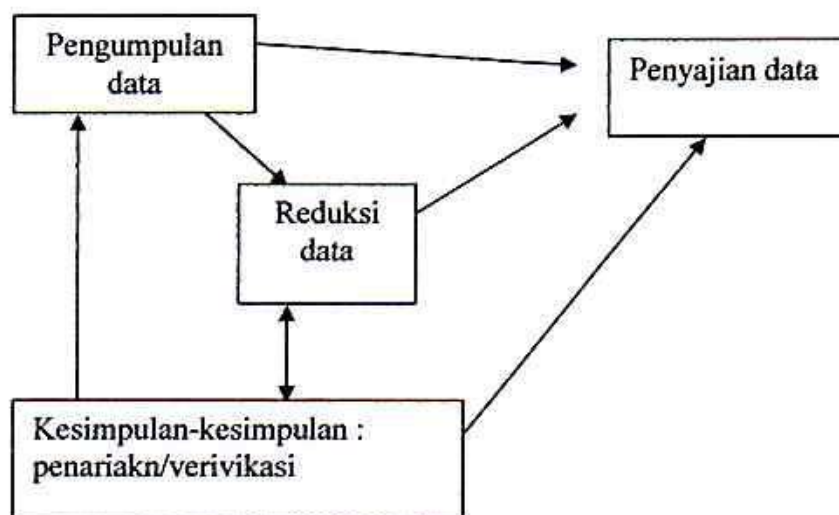
Disamping itu, data lain yang penulis kumpulkan melalui metode dokumentasi tersebut adalah catatan-catatan mengenai kegiatan dakwah pimpinan ranting muhammadiyah di wilayah desa Karang Lewas Kidul kabupaten Banyuwangi.

3. Analisa Data

Untuk memperoleh kesimpulan yang logis dari data yang ada, diperlukan analisa data. Setelah data terkumpul dengan lengkap dan diolah sedemikian rupa, maka tahap selanjutnya adalah menganalisa data. Jika pada penelitian paradigma kuantitatif analisa data dilakukan setelah seluruh data

²² Ibid hal 69

selesai dikumpulkan, maka tidak demikian halnya dengan penelitian paradigma kualitatif. Dalam penelitian kualitatif proses pengumpulan dan analisa data terjalin sirkulasi. Miles Huberman menggambarkan sirkulasi tersebut sebagai berikut :



Dengan demikian, dalam penelitian ini proses pengumpulan dan analisisnya merupakan proses yang tidak terpisahkan. Dari pengumpulan data dibuat reduksi data untuk memilih data yang relevan dan bermakna yang selanjutnya disajikan. Dalam proses reduksi data, penulis melakukan seleksi, memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan pada data yang mengarah untuk menjawab pemecahan masalah, penemuan, pemaknaan, atau untuk menjawab pertanyaan penelitian, kemudian menyederhanakan, menyusun secara sistematis dengan menonjolkan hal-hal yang dipandang penting tentang hasil dan temuan.²³

²³ Pusat Penelitian dan Pengabdian Pada masyarakat Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto, *Jurnal penelitian Agama* (Purwokerto: P3M, 2004) hal 284

G. Sistematika Penulisan

Penjelasan mengenai sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk memberi gambaran umum rencana susunan bab demi bab yang akan diuraikan dalam penulisan skripsi ini. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut :

Bab pertama : Pendahuluan yang meliputi ; latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka pemikiran toeritik, metode penelitian.

Bab kedua :Pembahasan tentang Muhammadiyah dan pemberdayaan masyarakat yang meliputi : persyarikatan Muhammadiyah, pemberdayaan masyarakat,aktifitas Muhammadiyah dalam pemberdayaan, dan ruang lingkup dakwah muhammadiyah.

Bab ketiga : Pembahasan mengenai gambaran umum obyek penelitian yang meliputi ; gambaran umum desa karanglewas kidul dan pembahasan mengenai gambaran umum Muhammadiyah Ranting karanglewas kidul

Bab keempat :Pembahasan tentang aktifitas pemberdayaan masyarakat Muhammadiyah Ranting karanglewas kidul sebagai operasionalisasi pemberdayaan terhadap masyarakat, mengenai bidang garap ranting Muhammadiyah karang lewas kidul.

Bab kelima : Berisi tentang kesimpulan saran-saran dan penutup



BAB II

MUHAMMADIYAH DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

A. Persyarikatan Muhammadiyah

1. Sejarah Berdirinya Muhammadiyah

Kehancuran potensi umat Islam di Asia Tengah di bawah kuasa feodalisme dan kolonialisme Inggris, di dalam kongkongan dan kekolotan dan kebekuan paham agama dan kejumudan akal itu, telah menggerakkan hati Sayyid Jamaludin Al-Afgani (lahir tahun 1839, wafat tahun 1897) untuk membangun kembali umat Islam dan membebaskannya dari aniaya feodalisme dan penjajahan imperialisme kolonialisme. Satu-satunya jalan ialah mengembalikan umat Islam kepada Al-Quaran dan Sunnah Rasul di dalam ibadah, I'tiqad, perjuangan dan amal shaleh. Al-Quaran dan Al-Hadis harus dibuka kembali, dipahami dan diamalkan, agar semangat perjuangan dan membela kebenaran menyala kembali, memiliki kesadaran politik dan nasionalisme, percaya pada diri sendiri didasarkan taqwa dan tawakal kepada Allah. Ajaran Jamaludin Al-Afgani diterima dan diteruskan oleh Syeik Muhammad Abdul dengan menitik beratkan perjuangan di dalam dakwah pendidikan kesosialan, panggilan api Islam lebih disemangatkan dan ajaran tauhid lebih digiatkan, kecerdasan dalam memahami kitab Allah dan Sunnah Rasul lebih dipertajam karena inilah sumbernya kebangkitan dan kemerdekaan serta peradaban bangsa. Taqlid, bid'ah dan khurofat harus disisihkan karena inilah penghalang kebangkitan itu.

Ajaran Syeik Muhamad Abduh diterima dan diteruskan oleh KH. Ahmad Dahlan. Pada saat itu keadaan Indonesia hampir sama dengan keadaan bangsa Asia Tengah yang tertindas oleh Penjajah, bodoh, dan beku, miskin dan lemah, apalagi umat Islam.

Pada tahun 1912 KH. Ahmad Dahlan mendirikan Muhammadiyah di Yogyakarta. Muhammadiyah didirikan untuk menampung Tajdid (pembaharuan umat Islam tentang agama), lalu menggerakkan pembaharuan itu keseluruh umat Islam Indonesia dengan menyeru mereka kembali kepada kitab Alloh dan Sunnah Rasul. Dengan menggerakkan mereka mengamalkan ajaran agama Islam yang murni dan menggerakkan mereka berjuang dan baramal shaleh demi kejayaan agama, bangsa dan tanah air.

Dalam menggerakkan Muhammadiyah, KH. Ahmad Dahlan dan para pemimpin-pemimpin lainnya selalu berpegang teguh kepada : berpikir, berbicara dan bekerja. Berpikir dengan akal yang cerdas dan luas dengan berpedoman pada Al-Quran dan Sunnah serta kebijaksanaan yang diizinkan, berbicara yang tegas dan sopan untuk menyampaikan dakwah Islam serta kebenaran dan amal ma'ruf, beribadah dan bekerja untuk keninggian agama dan kebahagiaan rakyat dan masyarakat bekerja untuk kemerdekaan dan kedaulatan bangsa.²⁴

2. Tujuan Berdirinya Muhammadiyah

Dalam anggaran dasar muhammadiyah BAB III pasal 6 dijelaskan bahwa maksud dan tujuan didirikannya Muhammadiyah adalah menegakkan

²⁴ Baroni, *Prinsip-Prinsip Muhammadiyah* (Malang: Citra Mentari, 2006) hal 9

dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

3. Visi dan Misi Muhammadiyah

Muhammadiyah dengan komitmen gerakan dan kepribadiannya memiliki visi dalam kehidupan ini. Visi Muhammadiyah itu ialah Muhammadiyah sebagai gerakan Islam yang berlandaskan Al-Quran dan Sunnah dengan watak tajdid yang dimilikinya senantiasa istiqomah dan aktif dalam melaksanakan dakwah Islam amar ma'ruf nahi munkar di segala bidang sehingga menjadi *rahmatan lil alamin* bagi umat, bangsa, dan dunia kemanusiaan menuju terciptanya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya dalam kehidupan didunia ini.

Muhammadiyah sebagai gerakan Islam dan dakwah amar ma'ruf nahi munkar memiliki misi yang mulia dalam kehidupan ini, yaitu :

- 1). Menegakkan keyakinan tauhid yang murni sesuai dengan ajaran Allah SWT, yang dibawa oleh para rasul Allah yang disyariatkan sejak nabi Nuh a.s. hingga Nabi Muhammad SAW.
- 2). Memahami agama dengan menggunakan akal pikiran sesuai dengan jiwa ajaran Islam untuk menjawab dan menyelesaikan persoalan-persoalan kehidupan yang bersifat duniawai.
- 3). Menyebarkan ajaran agama Islam yang bersumber pada Al-quran sebagai kitab Allah yang terakhir untuk umat manusia dan Sunnah Rasul

- 4). Mewujudkan amalan-amalan Islam dalam kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat.²⁵

4. Struktur Muhammadiyah

Dalam organisasi Muhammadiyah pimpinan secara fertikal tersebut diatur sebagai berikut:

1. Pimpinan Pusat

Pimpinan pusat adalah jenjang struktural Muhammadiyah tertinggi. Pimpinan pusat muhammadiyah mempunyai fungsi kordinatif bagi pimpinan Muhammadiyah yang ada di Indonesia, sekaligus mengkoordinasikan gerakan dakwah islamiyah diseluruh wilayah Indonesia melalui berbagai bentuk aktifitas dakwah, seperti aktifitas keagamaan, pendidikan, kesejahteraan sosial, kesehatan dan sebagainya.

2. Pimpinan Wilayah

Pimpinan wilayah adalah jenjang struktural Muhammadiyah setingkat propinsi. Dalam level yang lebih tinggi dari pimpinan daerah. Pimpinan wilayah Muhammadiyah mempunyai fungsi kordinatif bagi pimpinan Muhammadiyah yang ada di wilayah propinsi tersebut, sekaligus mengkoordinasikan gerakan dakwah islamiyah diseluruh wilayah propinsi melalui berbagai bentuk aktifitas dakwah, seperti aktifitas keagamaan, pendidikan, kesejahteraan sosial, kesehatan dan sebagainya.

²⁵ PP Muhammadiyah, *Profil Muhammadiyah 2005* (Yogyakarta: PP Muhammadiyah, 2005) hal 118

3. Pimpinan Daerah

Pimpinan daerah adalah jenjang struktural Muhammadiyah setingkat kabupaten (*district*). Dalam level yang lebih tinggi dari pimpinan cabang. Pimpinan daerah Muhammadiyah mempunyai fungsi kordinatif bagi pimpinan Muhammadiyah yang ada di wilayah kabupaten tersebut, sekaligus mengkoordinasikan gerakan dakwah islamiyah diseluruh wilayah kabupaten tersebut melalui berbagai bentuk aktifitas dakwah, seperti aktifitas keagamaan, pendidikan, kesejahteraan sosial, kesehatan dan sebagainya.

4. Pimpinan Cabang

Pimpinan cabang adalah jenjang struktural Muhammadiyah setingkat kecamatan (*sub district*). Dalam level yang lebih tinggi dari pimpinan ranting Muhammadiyah. Pimpinan cabang Muhammadiyah mempunyai fungsi kordinatif bagi pimpinan Muhammadiyah yang ada di wilayah kecamatan tersebut, sekaligus mengkoordinasikan gerakan dakwah islamiyah diseluruh wilayah kecamatan tersebut melalui berbagai bentuk aktifitas dakwah, seperti aktifitas keagamaan, pendidikan, kesejahteraan sosial, kesehatan dan sebagainya.

5. Pimpinan Ranting

Pimpinan Ranting Muhammadiyah adalah jenjang struktural Muhammadiyah setingkat desa, dan merupakan ujung tombak bag gerakan dakwah islamiyah yang dilaksanakan oleh Muhammadiyah, karena pimpinan ranting menjangkau dan berinteraksi secara langsung dengan warga Muhammadiyah. Sebagai ujung tombak dari gerakan islamiyah yang

dilaksanakan oleh Muhammadiyah, pimpinan ranting Muhammadiyah adalah kekutan paling nyata yang dimiliki oleh Muhammadiyah, karena dilevel inilah sebenarnya basis-basis gerakan Muhammadiyah bisa digerakan secara nyata.²⁶

Derasnya arus globalisasi maka perlu adanya penyeimbang dalam kehidupan dalam hal ini agama menjadi acuan dalam kehidupan sehari-hari. Muhammadiyah sebagai organisasi yang memproklamirkan diri sebagai gerakan dakwah "amar ma'ruf nahi mungkar" dan terwujudnya "masyarakat utama" sebagai titik sentral arahan gerak langkah perjuangannya, dan mengatas namakan seluruh gerak adalah perwujudan dari pelaksanaan dakwah. Oleh karena itu perjalanan Muhammadiyah selanjutnya untuk mendukung kearah pencapaian tujuan harus didukung oleh seperangkat unsur-unsur organisasi yang mantap dengan perencanaan yang kprehensif dan mengoptimisasikan potensi. Adapun jalur yang dilakukan oleh Muhammadiyah dalam melaksanakan aktifitas pemberdayaan masyarakat adalah dengan melalui jalur organisasi dengan majelis-majelis yang ada dalam Muhammadiyah itu sendiri.

Untuk membantu pimpinan persyarikatan melaksnakan program-program persyarikatan, dibentuk satuan organisasi pembantu pimpinan yang meliputi : majelis. Lembaga, badan atau biro. Adapun satuan organisasi pembantu pimpinan persyarikatan adalah sebagai berikut:

- a. Majlis adalah unsur pembantu pimpinan yang disertai tugas sebagai penyelenggara amal usaha, program, dan kegiatan sesuai dengan

²⁶ Ibid hal 135-137

kebijakan pimpinan persyarikatan masing-masing tingkat. Badan pembantu pimpinan sebagai unsur pelaksana disebut majlis yang macamnya sebagai berikut:

1). Majlis Tarjih dan pengembangan pemikiran islam

Majelis ini mempunyai tugas pokok yaitu :

- a. Mempergiat dan memperdalam pengkajian ajaran Islam untuk mendapatkan kemurnian dan kebenarannya
- b. Mendampingi dan membantu pimpinan persyarkitan dalam membimbing anggota melaksanakan ajaran Islam
- c. Mengarahkan perbedaan pendapat/faham dalam bidang keagamaan kearah yang lebih maslahat.

2). Majlis Tabligh Dan Dakwah Khusus, mempunyai tugas pokok untuk memimpin pelaksanaan dakwah islamiyah di bidang tabligh secara terencana dalam program yang jelas. Dakwah khusus yang dimaksud adalah melakukan dakwah islamiyah di tempat-tempat terpencil yang memerlukan strategi khusus dalam pelaksanaan dakwah.

3). Majlis Pendidikan Dasar Dan Menengah, mempunyai tugas memajukan dan memperbaharui pendidikan dasar dan menengah, mengusahakan peningkatan dan standarisasi kesejahteraan pengelola amal usaha pendidikan dasar dan menengah.

4). Majelis Pendidikan Tinggi, penelitian dan pengembangan mempunyai tugas pokok yaitu memajukan dan memperbaharui pendidikan tinggi,

mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mempergiat penelitian sesuai ajaran Islam.

5). Majelis Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat

Majelis ini mempunyai tugas pokok menggerakkan dan menghiduphidupkan amal tolong menolong dalam kebajikan dan taqwa dalam bidang kesehatan, sosial, pengembangan masyarakat, dan keluarga sejahtera.

6). Majelis Ekonomi

Majelis ini mempunyai tugas pokok membimbing masyarakat kearah kehidupan dan penghidupan ekonomi sesuai dengan ajaran Islam.

7). Majelis Pengembangan Kader Dan Sumber Daya Insani

Majelis ini mempunyai tugas pokok yaitu mengembangkan sistem dan melaksanakan perkaderan di semua tingkat.

8). Majelis Wakaf Dan Kehartabendaan

Majelis ini mempunyai tugas pokok yaitu membuat tuntunan dan mengkoordinasikan pelaksanaan pemanfaatan hibah dan wakaf tidak bergerak, membimbing masyarakat dalam menunaikan zakat, infaq, shadaqah, hibah dan wakaf.

b. Lembaga, yaitu berfungsi sebagai unsur pembantu pimpinan yang disertai tugas dalam bidang tertentu.. Diantaranya :

1. Lembaga hikmah dan hubungan luar negeri
2. Lembaga pemberdayaan supremasi hukum dan hak asasi manusia
3. Lembaga pengembangan tenaga profesi

4. Lembaga seni dan budaya
5. Lembaga pemberdayaan buruh, tani dan nelayan
6. Lembaga studi dan pemberdayaan lingkungan hidup
7. Lembaga amil zakat, infaq dan shadaqoh.
8. Badan pembinaan dan pengawasan keuangan
9. Biro organisasi²⁷

Dakwah amar ma'ruf nahi munkar merupakan inti gerakan Muhammadiyah. Amar ma'ruf dimaksud membina akhlak, karakter, budi pekerti perbuatan manusia sepanjang perintah Allah dimana manusia telah meninggalkan, melengahkan, melupakan, dan menerjang hukum-hukum syara' Allah. Sedangkan nahi munkar dimaksudkan adalah untuk membina dan membangun dan merubah akhlak, budi pekerti, karakter, dan perbuatan manusia yang telah melanggar norma agama, norma susila serta hukum Allah, perbuatan munkar manusia itu pada hakekatnya merugikan diri pribadi, masyarakat dan Negara.

Dengan demikian amar ma'ruf nahi munkar sekaligus dakwah Islam dalam mewujudkan atau merealisasikan ajaran dan amalan Islam di segenap hidup dan kehidupan manusia yang harmonis dan baik, yaitu baik menurut pandangan umat manusia dan baik menurut pandangan agama Islam.

Sebagai gerakan Islam yang berintikan amar ma'ruf nahi munkar Muhammadiyah memandang bahwa amar ma'ruf nahi munkar mencakup

²⁷ Ibid hal 139-141

seluruh dimensi kehidupan. Sebagai realisasi dari pelaksanaan agama Islam amar ma'ruf nahi munkar bidang gerakannya mencakup semua sisi kehidupan.

Abdul Munir Mulkhan memandang amal usaha Muhammadiyah secara garis besar, meliputi bidang-bidang sebagai berikut :

1. Pendidikan, merupakan pengkajian ajaran Islam secara formal melalui lembaga sekolah, pondok, dan non formal melalui kegiatan tabligh atau pengajian.
2. Sosial, gerakan dakwah Islam menurut Muhammadiyah merupakan strategi pengembangan tata kehidupan sosial sesuai kaidah-kaidah ajaran Islam disamping sebagai gerak juga proses ibadah. Sesuai dengan pemahaman tersebut Muhammadiyah berusaha menciptakan peluang perkembangan dan perubahan kehidupan sehingga merupakan proses realisasi kaidah ajaran Islam.
3. Ekonomi, dalam gerakannya Muhammadiyah juga menitik beratkan ekonomi disamping bidang yang lain.
4. Politik, dalam bidang kehidupan praksis Muhammadiyah tidak melepaskan diri dari keterlibatan dengan berbagai masalah politik dalam pengertiannya yang luas ditempatkan sebagai bagian dari atau sub system dari gerakan dakwah.²⁸

²⁸ Abdul Munir Mulkhan, *Pemikiran KH. Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah dalam Perspektif Perubahan Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1990) hal 105-106

Persyarikatan Muhammadiyah dalam pelaksanaan amar ma'ruf nahi munkar yang merupakan inti dari gerakannya senantiasa berlandaskan pada pedoman kokoh islam. Tercantum dalam anggaran dasar muhammadiyah Bab II pasal 4 angka 1 dan 2

1. Al-quaran sebagai landasan normative

yang mendorong pelaksanaan dakwah diantaranya adalah firman Allah SWT dalam surat Al-imron ayat 104 yang artinya

Dan hendaklah diantara kamu segolongan umat yang menyeru pada kebajikan menyeru pada yang ma'ruf dan mencegah pada yang mungkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung. (Q.S. Ali Imron 104).

2. Hadist Nabi

Hadist sebagai sumber hukum Islam yang kedua dijadikan sebagai landasan dalam keseluruhan gerak dakwah Muhammadiyah. Adapun hadis yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan dakwah Muhammadiyah adalah keseluruhan hadist shoheh.

Salah satu hadist yang dijadikan pedoman adalah hadist yang diriwayatkan oleh muslim yang mempunyai arti :

Dari abu said al-khudori ra berkata : saya mendengar Rasulullah SAW bersabda : barang siapa diantara kamu melihat kemungkaran maka ubahlah dengan tangan, bila tidak mampu dengan lisan, bila tidak mampu dengan hati, demikian itu adalah selemah-lemah iman (H.R. muslim)

3. akal

Akal adalah alat untuk memahami wahyu, akal dijadikan sebagai landasan filosofi gerak perjuangan Muhammadiyah dalam hal ijtihad yang senantiasa berlandaskan pada tuntunan wahyu.

5. Tujuan Gerakan Muhammadiyah

Tujuan Muhammadiyah merupakan nilai yang dicapai sebagai arahan gerak langkah Muhammadiyah. Tujuan gerakan Muhammadiyah sejak awal berdirinya telah mengalami banyak perubahan, namun perubahan yang terjadi tidak menimbulkan perbedaan yang mendasar sehingga akan memudahkan nama Muhammadiyah sebagai gerakan Islam, meskipun berubah-ubah perumusannya namun intisari maksud dan tujuannya itu tetap tidak berubah. Perubahan menunjukkan Muhammadiyah bersifat dinamis dalam menghadapi persoalan yang muncul dan selalu berubah, Muhammadiyah selalu adaptif dan antisipatif terhadap perkembangan yang terjadi.

Adapun rumusan yang terakhir yang berlaku sampai sekarang pada dasarnya merupakan perubahan dan penyempurnaan dari rumusan sebelumnya. Rumusan terakhir tercantum dalam anggaran dasar tahun 2005 BAB III pasal 6 hasil muktamar Muhammadiyah yang ke 45 di Malang yang berbunyi :Maksud dan tujuan Muhammadiyah ialah menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.²⁹

²⁹ Keputusan Muktamar Muhammadiyah ke 45, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah* (Purwokerto: CV mardhatika, 2005) hal 6

6. Konsep Dakwah Muhammadiyah

a. Subyek Dakwah

Yang dimaksud subyek dakwah adalah orang Islam baik secara individual maupun kelompok yang melaksanakan tugas-tugas dakwah.³⁰ Subyek dakwah ini biasanya disebut da'I, juru dakwah atau mubaligh Muhammadiyah memandang bahwa da'I merupakan kekuatan penggerak dakwah yang mempunyai tanggung jawab cukup berat dan besar untuk memasyarakatkan pesan-pesan Islam yang berkualitas. Untuk menjadi seorang da'I atau subyek dakwah bukanlah sesuatu yang mudah melainkan dibutuhkan kesiapan fisik dan mental. Karenanya seorang da'I hendaklah memenuhi beberapa syarat tertentu baik itu syarat untuk kesiapan fisik maupun untuk kesiapan mental.

Kriteria da'I Muhammadiyah adalah sejauhmana pemahaman, pengetahuan, penghayatan dan perilaku serta ketrampilan tertentu yang harus ada pada diri mereka agar mereka dapat melakukan fungsinya dengan memadai.

Senjata seorang da'I adalah Al-Quran dan As Sunnah, idiologinya adalah Islam, ajaran yang dibagikan beri'tiba' pada Rasulullah SAW, segala amal usaha dan perjuangannya adalah karena Allah semata, akhlak yang dimiliki adalah akhlakul karimah, pergaulan dan hubungan kemasyarakatannya adalah bersifat ramah penuh cinta kasih. Oleh karena itu Mubaligh Muhammadiyah sekaligus memiliki dua tugas utama, yaitu

³⁰ Rasyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Muhammadiyah* (Yogyakarta:Suara Muhammadiyah,2005) hal 58

tugas Islam dan tugas organisasi, dia sebagai Mubaligh pembawa amanat Allah dan pembawa amanat kemaslahatan ummat, maka Mubaligh Muhammadiyah harus memperdalam keilmuannya, ke-islamannya untuk mendapat kemurniannya, disamping mempergiat dan menggembirakan dakwah Islam amar ma'ruf nahi munkar.

b. Obyek dakwah

Yang dimaksud dengan obyek dakwah disini adalah penerima dakwah atau sasaran yang dituju oleh juru dakwah dalam aktivitasnya, yakni umat manusia seluruhnya tanpa membedakan jenis kelamin, usia, kedudukan, pendidikan, keturunan, dan warna kulit.³¹

Manusia umumnya memahami bahwa adanya kemungkaran di masyarakat adalah merupakan racun yang merongrong pribadi, merongrong masyarakat menjadi tidak baik, tidak aman. Maka pekerjaan selanjutnya adalah bagaimana keadaan masyarakat seperti ini menjadi lebih baik maka perlu dilakukan pencegahan, pemberantasan, ditegakkan kemakrufan, dan disitulah da'wah dilancarkan.

c. Perencanaan dakwah

Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah amar ma'ruf nahi munkar melaksanakan dakwahnya kepada yang telah berislam dan yang belum berislam, baik perorangan maupaun masyarakat, karena itu dakwah yang dilaksanakan Muhammadiyah pada dasarnya bersifat menyeluruh pada

³¹ Ibid hal 59

semua aspek kehidupan dan ditujukan pada seluruh lapisan masyarakat baik pada level individu, kelompok maupun masyarakat pada umumnya.

Dakwah Muhammadiyah tidak semata-mata gerakan komunikasi untuk sekedar menyampaikan pesan dakwah tetapi sekaligus merupakan gerakan perubahan sosial untuk merubah keadaan kearah yang lebih baik sesuai misi ajaran islam.

Perencanaan merupakan faktor penentu dalam pencapaian tujuan berhasil tidaknya (keefektifan) dakwah tergantung pada perencanaan. Kegiatan dakwah merupakan kegiatan yang lebih spesifik, oleh karena itu memerlukan suatu perencanaan yang menyeluruh.³²

d. Media dakwah

Secara istilah media berarti alat perantara, sedangkan pengertian secara bahasa media sering diartikan sebagai sesuatu yang dapat dijadikan alat atau perantara untuk mencapai suatu tujuan

Dakwah sebagai inti dari segala cita dan perjuangan idiologi, cita-cita dan perjuangan idiologi Islam yang wajib didakwahkan pada umat manusia, dengan mengikuti Sunnah tuntunan Nabi Muhammad SAW, demikian juga tabligh pada hakekatnya adalah suatu realisasi penyampaian doktrin Islam pada setiap individu-individu untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan munkar, menyampaikan yang hak menerangkan yang bathil.

³² M. Amin Rais, AW. Pratiknya, *Dialog dakwah Nasional* (Yogyakrata, 1986), hal 36

Maka untuk menyampaikan suatu ajaran Allah pada umat manusia diperlukan media, alat dan mass media. Media ataupun alat tersebut dibutuhkan sesuai dengan situasi dan kondisi setempat.

Adapun kaitannya dengan dakwah, menurut Asmuni Sukir yang dimaksud dengan media dakwah adalah sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat seperti berupa barang atau materi, orang, kondisi tertentu untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditetapkan.³³

B. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam, berbagi pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya³⁴

Menurut Indrasari Tjandraningsih Pemberdayaan pada hakekatnya adalah pemanusiaan, yaitu mengutamakan usaha sendiri dari orang yang diberdayakan untuk meraih kebrdayaannya. Oleh karena itu pemberdayaan sangat jauh dari konotasi ketergantungan.³⁵

³³ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah* (Surabaya, PT Bina Ilmu, 1983) hal 163

³⁴ www.masarakat.mandiri

³⁵ Moh. Ali Aziz, Rr, Suhartini, A. Alim, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Paradigma Aksi Metodologi* (Yogyakarta: PT LKis Pelangi Aksara, 2005) hal 169

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses dimana suatu masyarakat, khususnya mereka yang kurang memiliki akses ke sumberdaya didorong untuk meningkatkan kemandirian dalam mengembangkan perikehidupan mereka.

2. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Ada tiga strategi utama dalam pemberdayaan masyarakat, yaitu

- a. Menciptakan suasana dan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang. Kondisi ini berdasarkan asumsi bahwa setiap individu dan masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan, yang merupakan hakikat kemandirian dan keberadaan masyarakat yang merupakan keyakinan bahwa masyarakat memiliki potensi untuk mengorganisasi dirinya sendiri dan potensi kemandirian individu.
- b. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat dengan menerapkan langkah-langkah nyata, menampung berbagai masukan, menyediakan sarana dan prasarana, baik fisik maupun sosial yang dapat diakses oleh masyarakat lapisan bawah.
- c. Memberdayakan masyarakat dalam arti melindungi yang lemah dan membela kepentingan masyarakat lemah. Dalam proses pemberdayaan harus dicegah jangan sampai yang lemah makin terpinggirkan dalam menghadapi yang kuat³⁶

³⁶ Ibid hal 170

C. Aktivitas Muhammadiyah Dalam Pemberdayaan.

Muhammadiyah adalah gerakan Islam yang melaksanakan Dakwah amar ma'ruf nahi munkar dengan maksud dan tujuan menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam. Sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Muhammadiyah berpandangan bahwa agama Islam menyangkut seluruh aspek kehidupan meliputi aqidah, ibadah, akhlaq dan muamalat daq'awiyah yang merupakan satu kesatuan yang utuh dan harus dilaksanakan dalam kehidupan perseorangan maupun kolektif. Dengan mengemban misi gerakan tersebut Muhammadiyah dapat membawa dan mengaktualisasikan agama Islam menjadi pahanan cil alamin dalam kehidupan dimuka bumi ini.

Muhammadiyah berpandangan bahwa berkiprah dalam kehidupan bangsa dan negara merupakan salah satu perwujudan dari misi dan fungsi melaksanakan dakwah amar ma'ruf nahi munkar sebagaimana telah menjadi panggilan sejarah sejak zaman pergerakan hingga masa awal dan setelah kemerdekaan Indonesia. Peran dalam kehidupan bangsa dan negara tersebut diwujudkan dalam langkah-langkah strategis dan taktis sesuai keprihatinan, keyakinan dan cita-cita hidup, serta khitlah perjuangan sebagai aman gerakan dan wujud komitmen dan tanggung jawab dalam mewujudkan "Baladun Thoyibatun wa Rabbun Ghofur".

Bahwa peran dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dapat dilakukan melalui dua strategi dan lapangan perjuangan. Pertama, melalui kegiatan-kegiatan politik yang berorientasi pada perjuangan kekuasaan/kenegaraan (real politics, politics praktis). Kedua, melalui kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang bersifat pembinaan atau pemberdayaan masyarakat.

Muhammadiyah secara khusus mengambil peran dalam lapangan kemasyarakatan dengan pandangan beberapa aspek kemasyarakatan yang mengarah kepada pemberdayaan masyarakat tidak kalah penting dan strategis dari pada aspek perjuangan politik kekuasaan. Perjuangan di lapangan kemasyarakatan diarahkan untuk terbentuknya masyarakat umum atau masyarakat (civil society). Sebagai pilar utama terbentuknya negara yang berkedaulatan rakyat.³⁷

³⁷ PP Muhammadiyah, *Profil Muhammadiyah 2005* (Yogyakarta: PP Muhammadiyah, 2005) hal 95-95



BAB III

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

A. *Gambaran Umum Desa KarangLewas Kidul*

1. Letak Dan Luas Wilayah

Desa Karanglewas kidul adalah salah satu desa yang ada di wilayah kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. Dengan luas daerah 134.759 Ha. Karanglewas kidul termasuk desa yang maju. Dengan letak desa yang berdekatan dengan pusat perdagangan di tingkat kecamatan yaitu dengan adanya pasar, menjadikan warganya sebagian besar adalah pedagang.

Selain itu desa Karanglewas kidul juga mudah untuk dijangkau dengan alat transportasi. Karena daerahnya dekat dengan jalur lalu lintas. Apabila kita masuk ke wilayah desa Karanglewas kidul, yang kita lihat adalah lingkungan yang rapi dan kebersihan lingkungan tampak dijaga oleh warga masyarakat desa Karanglewas kidul, selain itu kita juga bisa merasakan betul bahwa masyarakat desa karanglewas kidul termasuk taat terhadap agama yang dipeluknya. Hal ini bisa kita amati dari aktifitas keagamaan yang aktif diikuti oleh warga masyarakat desa Karanglewas kidul.

Dengan letak geografis yang datar dan penataan lingkungan yang teratur menjadikan masyarakat desa Karanglewas kidul mudah untuk saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya.

2. Keadaan Penduduk

a. Penduduk Menurut Umur

Jumlah Penduduk Karang Lewas Kidul Sebanyak 3236 Jiwa Dengan perincian 1593 laki-laki dan 1643 perempuan. Adapun jumlah kepala keluarga yang ada didesa karanglewas kidul tersebut adalah 889 KK.³⁸

Berikut ini adalah jumlah penduduk desa Karanglewas kidul kecamatan Karanglewas menurut usia.

No	Usia	Laki-laki	Perempuan	jumlah
1	0-4	100	100	200
	5-9	136	163	299
3	10-14	141	147	288
4	15-19	128	140	268
5	20-24	144	149	293
6	25-29	144	137	281
7	30-34	148	145	293
8	35-39	128	127	255
9	40-44	133	136	269
10	45-49	93	119	212

³⁸ Data Monografi Dibanis Desa Karanglewas Kidul tahun 2006

11	50-54	96	60	156
12	55-59	55	46	101
13	60 keatas	147	174	321
Jumlah		1593	1643	3236

Sumber : monografi Dinamis Desa Karanglewas kidul Kecamatan Karang lewas, tahun 2006.³⁹

Dari komposisi penduduk diatas dapatlah diketahui bahwa sebagian penduduk karanglewas kidul merupakan usia produktif yaitu usia antara 14 tahun sampai usia 50 tahun. Dengan banyaknya usia produktif mengisaratkan bahwa dibutuhkan tersedianya lapangan pekerjaan yang mencukupi.

b. Penduduk Menurut Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk desa Karanglewas Kidul bisa dikatakan tergolong maju hal ini dapat diketahuai dengan banyaknya lulusan akademik atau perguuan tinggi dan sekolah lanjutan tingkat atas. Untuk lebih jelasnya mengenai komposisi penduduk Karanglewas Kidul berdasarkan tingkat pendidikan tersebut dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

³⁹ Ibid

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah
	Tamat akademik/ perguruan tinggi	169
2	Tamat SLTA	571
3	Tamat SLTP	530
4	Tamat SD	1198
5	Tidak tamat SD	109
6	Belum tamat SD	457
7	Tidak sekolah	202
Jumlah		3236

Sumber : Monografi dinamis Desa Karanglewas kidul, Kecamatan Karanglewas, tahun 2006⁴⁰

Dengan melihat tabel diatas maka dapatlah diketahui bahwa sebagian besar dari penduduk Karanglewas Kidul masih berpendidikan tamatan SD. Namun demikian dari jumlah tamatan SLTA dan SLTP serta Perguruan tinggi ini bisa kita gambarkan bahwa tingkat kesadaran untuk melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi cukup besar

c. Penduduk Menurut Agama

Mayoritas penduduk yang berada diwilayah Karanglewas Kidul kecamatan Karanglewas adalah penganut agama Islam. Untuk mengetahui komposisi penduduk di wilayah desa Karanglewas Kidul menurut agama yang mereka anut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

⁴⁰ Ibid

NO	Agama	Jumlah
1	Islam	3232
2	Katolik	4
3	Protestan	0
4	Hindu	0
5	Budha	0
Jumlah		3236

Sumber : Monografi dinamis Desa Karanglewas kidul, Kecamatan Karanglewas, tahun 2006

Dari tabel di atas dapatlah diketahui bahwa umat Islam di desa Karanglewas kidul kecamatan Karanglewas merupakan jumlah terbesar dan merupakan penduduk mayoritas. Mengingat jumlah yang cukup besar maka sudah barang tentu umat Islam perlu untuk mendapatkan perhatian yang cukup besar pula guna meningkatkan dan menjaga pengamalan ajaran agama mereka. Untuk itulah maka dalam upaya peningkatan kualitas umat Islam tersebut diperlukan adanya pembinaan keagamaan yang dalam bahasa agamanya disebut sebagai dakwah.

d. Penduduk Menurut Pekerjaan

Sebagian besar penduduk di desa Karanglewas kidul memiliki mata pencaharian sebagai pedagang. Jika dilihat dari letak dan kondisi wilayah desa Karanglewas Kidul yang mempunyai jarak tidak begitu jauh dengan pusat administrasi kecamatan Keranglewas serta dekat dengan pusat perbelanjaan di

wilayah kecamatan Karanglewas yaitu dekat dengan pasar Karanglewas sebagai pusat perdagangan di wilayah kecamatan Karanglewas. Maka dari sini kita bisa melihat bahwa mata pencaharian sebagai pedagang yang banyak dijalankan oleh masyarakat desa Karanglewas Kidul. Selain desa Karanglewas Kidul yang berdekatan dengan pusat perdagangan di kecamatan Karanglewas, hal ini juga didukung dengan jalur transportasi antara kota di wilayah kabupaten Banyumas yang hal ini juga memperlancar transportasi barang serta distribusi barang dari wilayah lain menuju pasar kecamatan Karanglewas.

Untuk lebih jelasnya mengenai jenis pekerjaan penduduk desa Karanglewas Kidul kecamatan Karanglewas bisa di lihat dalam tabel sebagai berikut :

NO	Jenis pekerjaan	Jumlah
1	Petani sendiri	76
2	Buruh tani	137
3	Pengusaha	3
4	Buruh industri	45
5	Buruh bangunan	126
6	Pedagang	233
7	Pegawai negeri sipil	90
8	Pengangkutan	15
9	ABRI	10
10	Pegawai	4

11	Pertambangan/	45
12	Pensiunan	58

Sumber : Monografi Dinamis Desa Karanglewas kidul Kecamatan Karanglewas, tahun 2006

Dari tabel ini bisa kita lihat bahwa selain bertani kecenderungan terbesar penduduk desa Karanglewas kidul adalah berdagang. Walaupun demikian tidak bisa kita pungkiri selain penduduk kebanyakan berdagang namun penduduk desa Karanglewas kidul juga ada yang berprofesi sebagai buruh tani. Bila kita lihat lahan pertanian yang ada di Karanglewas Kidul, data yang ada di monografi desa Karanglewas Kidul menunjukkan bahwa luas lahan pertanian mencapai 62 hektar dari luas wilayah yaitu 134. 759 hektar.⁴¹

3. Sarana Sosial Kemasyarakatan

Manusia di ciptakan oleh Allah SWT sebagai makhluk sosial, dimana manusia yang satu dengan yang lain tidak bisa hidup sendiri ataupun pada dasarnya manusia diciptakan adalah saling berhubungan satu dengan yang lain. Sehingga dalam kehidupan masyarakat akan timbul hak dan kewajiban. Begitu juga bila kita lihat dalam kehidupan masyarakat di desa Karanglewas kidul berkenaan dengan keberagaman yang ada, maka kontek saling menghormati antar pemeluk agama sangat dijunjung tinggi oleh masyarakat desa Karanglewas Kidul, hal ini tercermin dari proses menjalankan kewajiban sebagai pemeluk agama dengan penuh hidmat tanpa gangguan dari pemeluk agama lain.

⁴¹ Data Monografi Dinamis desa Karanglewas kidul tahun 2006

Adapun sarana peribadatan yang ada didesa Karanglewas kidul dapat dilihat dalam tabel berikut :

No	Jenis tempat ibadah	Jumlah
1	Masjid	2
2	Mushola	19
3	Gereja	
4	Kuil	
Jumlah		21

Sumber : Monografi Dinamis Desa Karang lewas kidul Kecamatan Karang lewas, tahun 2006

Jumlah prasarana tempat ibadah yang ada di desa karang lewas kidul khususnya tempat ibadah bagi umat Islam, dilihat dari jumlah penduduk 3236 jiwa dengan pemeluk umat Islam sebanyak 3232 pemeluk di wilayah tersebut, maka dapat dikatakan sebagai tergolong masih sangat kurang, hal ini bisa kita lihat dari kenyataan sarana ibadah yang ada hanya 2 masjid dan 19 mushola. Dengan perbandingan yang ada maka umat Islam di desa Karanglewas kidul masih perlu untuk menambah jumlah tempat ibadah.

B. Gambaran Umum Muhammadiyah Ranting Karanglewas kidul

1. Sejarah berdirinya

Muhammadiyah merupakan gerakan pembaharuan dalam Islam yang terbesar di Indonesia. Organisasi ini didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan pada tanggal 18 Nopember 1912 H/8 Dzulhiljah 1330 M. gerakan ini diberi nama

Muhammadiyah dengan harapan agar pengikutnya benar-benar bisa mengikuti jejak Nabi Muhammad SAW. Sebagai gerakan pembaharuan Islam, Muhammadiyah lahir sebagai lembaga-lembaga yang melengkapi kehidupan masyarakat saat itu. Deliar Noer menyebutkan adanya kemerosotan umat Islam dalam berbagai bidang seperti sosial, politik, pendidikan, pemahaman agama.⁴²

Berbicara mengenai suasana keagamaan masyarakat muslim Purwokerto sekitar tahun 1920-an kita akan menyaksikan suatu fenomena Universal yang melanda umat Islam hampir di seluruh Indonesia. Fenomena itu antara lain sikap taqlid (penerimaan fatwa dan amal perbuatan yang diakui sebagai sesuatu yang tidak dapat diubah), tertutupnya pintu itikad (usaha dan daya secara bersungguh-sungguh untuk menemukan ajaran Islam tradisional yang berbau tasawuf atau mistik), tercampurnya praktek-praktek bid'ah takhayul dan khurofat, serta adanya penghormatan yang berlebih-lebihan terhadap guru dan kyai-kyai.⁴³

Gambaran kondisi umat muslim Purwokerto juga tidak jauh berbeda dari kondisi umat muslim di desa Karanglewas kidul pada waktu itu aktifitas tersebut masih berlangsung di desa Karanglewas kidul. Dan akhirnya pada tahun 1956 Muhammadiyah di desa Karang lewas kidul berdiri. Terbentuknya Muhammadiyah Desa Karanglewas kidul ini tidak lepas dari tokoh utama pada waktu itu yaitu Bpk. Ahmad Mas Ngudi dan S.A. Sutoyo.

⁴² Suyoto, Moh.Sofyan, Endah Sri Rejeki, *Pola Gerakan Muhammadiyah Ranting Ketegangan antara Purifikasi dan Dinamisasi* (Yogyakarta : IRCiSoD,2005) hal 17

⁴³ J.Dimyati, Bambang Suswanto, Sunardi, Tukiran Tanireja, *Sejarah Berdirinya Muhammadiyah di Purwokerto dan Perkembangannya periode tahun 1912-1945*, (Purwokerto: CV. Mardhatika) hal 10

Selain kedua orang ini juga ada Bpk. Ahmad Sukadi, Bpk. Hadi Sasmito dan Bpk. Sasmusi yang juga bersama-sama mendirikan Muhammadiyah di Desa Karang lewas kidul.⁴⁴

Pendirian Ranting Muhammadiyah Karang lewas kidul juga tidak terlepas dari kondisi pada waktu itu seperti gambaran di atas. Adapun motif didirikannya Muhammadiyah di Desa Karang lewas kidul adalah :

- a. Persyarikatan Muhammadiyah sudah sampai di wilayah Purwokerto dan kecamatan Karanglewas.
 - b. Gaung pembaharuan yang dipelopori oleh Muhammadiyah sudah sampai di desa Karanglewas kidul.
 - c. Bertujuan agar umat Islam di desa Karanglewas kidul dapat memeluk agama Islam dengan benar berdasar pada Al-Quran dan Sunnah.
2. Struktur Organisasi Muhammadiyah Ranting Karanglewas Kidul

Muhammadiyah bukan hanya sekedar menyandang nama besar. Sebagai organisasi yang cukup besar di Indonesia, Muhammadiyah secara nyata memiliki jaringan struktural yang cukup kuat dan luas di seluruh wilayah negeri ini, yang sangat menunjang gerak dakwah islamiyah yang dilakukannya. Jaringan struktural Muhammadiyah tersebut tersebar dan berjenjang dalam beberapa level yang mempunyai kewenangan di wilayah kerjanya masing-masing

⁴⁴ Wawancara Dengan Bpk Dinarso pada tanggal 17 februari 2007

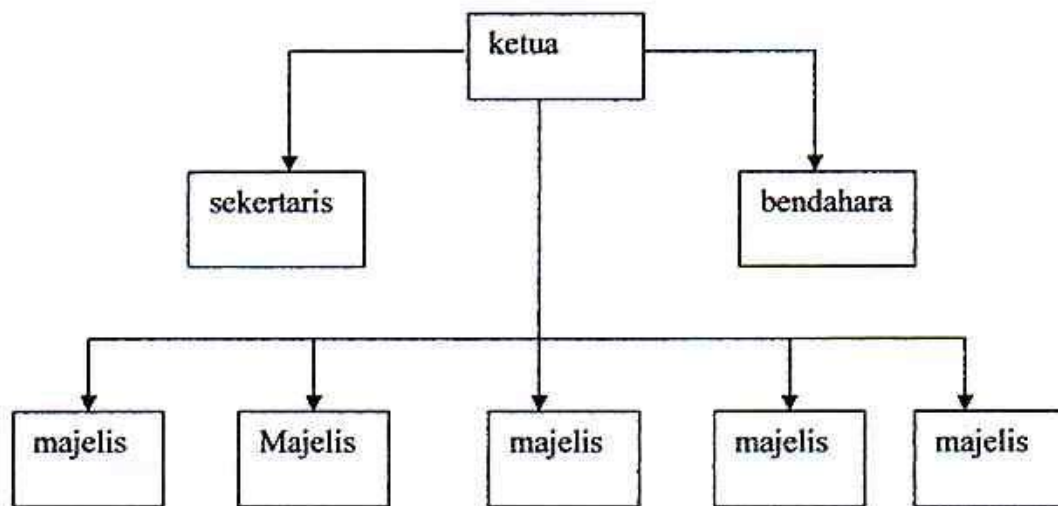
Jaringan yang tersebar luas di wilayah Indonesia merupakan potensi yang sangat besar untuk membangun umat dan bangsa ini menuju masyarakat utama dalam bentuk sinergi dan jaringan yang kuat diberbagai bidang.

Di dalam persyarikatan Muhammadiyah mempunyai struktural dari pusat hingga tingkat pimpinan ranting. Struktur organisasi Muhammadiyah yang dibawah adalah tingkat ranting. Ranting merupakan kesatuan anggota dalam suatu tempat atau kawasan yang terdiri atas sekurang-kurangnya 15 (lima belas) orang yang berfungsi melakukan pembinaan dan pemberdayaan anggota, untuk mewujudkan maksud dan tujuan persyarikatan maka syarat pendirian ranting sekurang-kurangnya mempunyai :

- a. Pengajian/ kursus anggota berkala, sekurang-kurangnya sekali dalam sebulan
- b. Pengajian/ kursus umum berkala, sekurang-kurangnya sekali dalam sebulan
- c. Mushola/ langgar sebagai pusat kegiatan
- d. Jama'ah⁴⁵

Adapun sturktur pimpinan ranting Muhammadiyah karanglewas kidul periode 2006 sampai dengan 2011 adalah sebagai berikut

⁴⁵ Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah Pasal 5. Keputusan Muktamar Muhammadiyah ke 45 (Purwokerto: CV. Mardhatika, 2005) hal 33



**SUNAN PIMPINAN RANTING MUHAMMADIYAH
KARANGLEWAS KIDUL TAHUN 2006 S/D 2011**

Penasehat : 1. H.Subur Widadi, B.A
2. H. A. Dinarso, B. A
3. Muslih Arief
4. Muhtadi

Ketua : Nur Laity Siswanto.
Ketua : Drs.Mohammad Ishar
Ketua : Ramelan, S.Pd
Ketua : Isa Ashari
Sekretaris : Abdul Hamid Mahdi, S.Pt

Sekretaris : Ikhsan Suroso

Majelis Tarjih clan Tajdid : 1. Supriono
2. Sahlan M.Noor

Majelis Tabligh dan

Dakwah Khusus : 1. Drs.Edi Winarno

2. Tasirin Majudi
 3. Sulaeman
- Majelis Wakaf dan Zakat : 1. Drs.Moch.Fachruddin
2. Iskak Hidayat
 3. Putut Pujiono
 4. Imron Rofik
- Majelis Pendidikan : 1. Sumardi SPd
2. Lulus Imam Hidayat
 3. Tikwan
- Majelis Pendidikan Kader : 1. Suhada
2. Toha Mahiru Masfu, S.Pd
 3. Sudinnan
 4. Kasidin
 5. Ristoni Rahmadi
- Majelis Ekonomi
dan Kewirausahaan : 1. Sukarso
2. Dwi Kurniawan ST
 3. Sururi
 4. Sulamsi
 5. Arief Mujiwianto
 6. Kuseno
- Majelis Pemberdayaan
Masyarakat : 1. Bachtiar Ahrnad, S.H

2. Mi'roj Fathurrohman
3. Aji Sampurno
4. Jun] Supriyanto
5. M. Umar Said

Bagan diatas adalah bagan struktural yang ada di ranting Muhammadiyah Karanglewas kidul.⁴⁶ Keterangan lebih rinci mengenai tugas dan fungsi serta sasaran yang hendak dicapai masing-masing majelis adalah sebagai berikut :

a. Ketua

Sebagai penanggung jawab atas semua kegiatan dan bertugas untuk memimpin serta mengkoordinasikan semua agenda yang herkaitan dengan ranting Muhammadiyah.

b. Sekertaris

Membantu pimpinan didalam hal administrasi ranting. Adapun sasaran yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

1. Terciptanya administrasi yang tertib, rapi dan akuntable.
2. Terdatanya semua data persyarikatan tingkat ranting
3. Terhimpunnya semua arsip kekayaan ranting Muhammadiyah

c. Bendahara

Membantu pimpinan dalam pengelolaan keuangan dan bertanggung jawab terhadap semua data dan laporan keuangan persyarikatan. Adapun sasaran yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

⁴⁶ Dokumen Pimpinan Ranting Muhammadiyah karanglewas kidul, Susunan Pimpinan Ranting Muhammadiyah Karanglewas kidul tahun 2006 s/d 2011

1. Terwujudnya pengelolaan keuangan persyarikatan yang tertib, akuntabel, transparan
2. Terwujudnya pelaporan yang mudah dipahami oleh semua orang
3. Tercatat dan terhimpun semua asset kekayaan persyarikatan
4. Tergalinya sumber pendanaan organisasi untuk operasionalisasi organisasi yang permanen

d. Majelis Tabligh

Mempunyai tugas memimpin pelaksanaan dakwah dibidang tabligh secara terencana. Adapun sasaran yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

4. Terwujudnya landasan/ fondasi agama yang kuat pada usia remaja
5. Terselenggaranya pengajian umum tentang masalah-masalah aktual
6. Terlaksananya pengajian majelis untuk ibu/bapak dalam kemakmuran masjid
7. Berfungsinya masjid baik dalam bidang idarah (ibadah), imarah (pengelola) dan riayah (pemelihara)
8. Terwujudnya pemahaman tafsir Al-Quran pada semua jenjang usia.

b. Majelis Pendidikan

Mempunyai tugas menangani dalam hal pendidikan. Adapun sasaran yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

1. Tertatanya madrasah yang tertib baik administarasi, koordinasi, keuangan, maupun proses belajar mengajar dan tercukupinya tenaga pengajar serta tercukupinya standar gaji guru
2. Terwujudnya madrasah unggulan

3. Terwujudnya tenaga pengajar dan murid yang taqwa, trampil dan cerdas
4. Terbekalnya anak didik tentang pengetahuan agama dan umum yang seimbang
5. Tersedianya sarana prasarana belajar mengajar

c. Majelis Ekonomi Dan Kewirausahaan

Mengembangkan amal usaha Muhammadiyah demi kesejahteraan umat sebagai sarana dakwah. Adapun sasaran yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

1. Tergalinya potensi ekonomi warga Muhammadiyah
2. Memberdayakan potensi warga Muhammadiyah
3. Menjalin akses dan komunikasi pada lembaga/ badan yang bergerak di bidang ekonomi.
4. Memberdayakan lembaga agar lebih ditingkatkan sesuai tujuan.

d. Majelis Tarjih dan Tajdid

Mempunyai tugas pokok mempergiat dan memperdalam rangkaian kajian ajaran Islam untuk mendapatkan kebenarannya. Adapun sasaran yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

Terwujudnya pemahaman tentang kajian hukum fikih, Trjih/Tajdid Muhammadiyah.

e. Majelis Pendidikan Kader

Mengembangkan system dan melaksanakan perkaderan di semua level. Adapun sasaran yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

1. Adanya kesinambungan generasi yang taqwa
2. Terhindarnya angkatan muda dari kegiatan yang tidak baik

f. Majelis Pemberdayaan Masyarakat

Menggerakkan dan menghidup-hidupkan amal tolong-menolong dalam kebajikan dan taqwa ,dalam bidang sosial pengembangan masyarakat dan keluarga sejahtera. Adapun sasaran yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

1. Terwujudnya masyarakat yang sehat, tentrem, dan bahagia lahir dan bathin.
2. Terciptanya kondisi masyarakat yang partisipatif terhadap kemajuan desa
3. Terdatanya keluarga miskin, pra sejahtera, sejahtera dan sejahtera plus
4. Terbimbing dan teradopsinya serta terbina masyarakat warga lansia dan warga kurang mampu

g. Majelis wakaf dan zakat

Menggembirakan dan membimbing masyarakat dalam menunaikan zakat, infaq, shodaqoh, hibah dan wakaf. Adapun sasaran yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

1. terwujudnya dan terfungsinya penggunaan tanah-tanah wakaf secara optimal.
2. terciptanya kesadaran umat tentang wakaf dan sadar ZIS
3. terciptanya tertib pengelolaan ZIS

4. terciptanya sasaran dana ZIS pada yang berhak menerima dan produktif.⁴⁷

3. Program Kerja Pimpinan Ranting Muhammadiyah Desa Karanglewas Kidul

Ranting Muhammadiyah karanglewas kidul dalam melaksanakan program kerja terlebih dahulu merancang program kerja yang berfungsi sebagai acuan dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat di desa Karanglewas kidul.⁴⁸

Selain tujuan diatas program kerja ini juga dimaksudkan untuk memantapkan langkah dan tanggung jawab setiap majelis yang merupakan pelaksana dari pimpinan ranting muhammadiyah Karanglewas kidul.⁴⁹ Adapun program kerja ranting Muhammadiyah Karanglewas kidul adalah sebagai berikut :

1. Majelis Tajrih dan Tajdid

Pengajian/kajian Umum tiap Malam Jumat ke 3

2. Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus

a. Mengadakan pengajian majelis Taklim Ibu-ibu, Bapak-bapak tiap malam Jum'at

b. Restrukturisasi Ketua, Sekretaris, Bendahara dan Bidang Ibadah, Imarah dan Riayah.

c. Pengajian Anak-anak (TPA/Q)

d. Pengajian remaja

⁴⁷ Dokumen Pimpinan Ranting Muhammadiyah Karanglewas kidul, Program Kerja Pimpinan Ranting Muhammadiyah Karanglewas kidul tahun 2006-2007

⁴⁸ Wawancara dengan Bpk Nur lely Siswanto, Ketua Umum Ranting muhammadiyah karanglewas kidul pada tanggal 19 Februari 2007

⁴⁹ Wawancara dengan Bpk. Isa Ashari, Ketua Ranting muhammadiyah karanglewas kidul pada tanggal 19 Februari 2007

- e. Mengadakan pelatihan ustadz/dzah, Dai, Mubaligh/mubalighot
 - f. Pengajian Kuliah subuh, Bada Maghrib
 - g. Pengajian Bulanan/selapanan
 - h. Tafsir Al-Quran
3. Majelis Wakaf dan Zakat
- a. Menginventarisir aset-aset tanah wakaf di ranting Karanglewas Kidul.
 - b. Menyelenggarakan dan mengadakan sosialisasi ZIS.
 - c. Mendata Muzaki/mustakhiq
 - d. Memanfaatkan tanah wakaf dan dana ZIS secara benar dan optimal sesuai sasaran
 - e. Mendistribusikan dana-dana ZIS untuk kesejahteraan mustakhik
4. Majelis Pendidikan
- a. Mengadakan pembinaan dan bimbingan pada guru dan pengelola.
 - b. Mengadakan pembinaan administrasi penatausahaan, keuangan persyarikatan dengan baik
 - c. Mengadakan sosialisasi pada umat tentang keberadaan dan kemajuan madrasah
 - d. Ikut mengawasi kegiatan belajar mengajar pada anak didik di lingkungan madrasah
 - e. Ikut berperan serta pengadaan sarana dan prasarana kebutuhan belajar mengajar pada madrasah
5. Majelis Pendidikan Kader
- Mengadakan pelatihan Ustad/dzah, Dai, Mubaligh/mubalighoht

6. Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan

- a. Mengadakan pendataan pengusaha golongan ekonomi lemah
- b. Mengadakan pendataan home industri
- c. Mengadakan pelatihan pada golongan pedagang/ industri lemah
- d. Membina dan ikut membantu pendanaan dan memasarkan hasil produk
- e. Membukakan jaringan akses pasar
- f. Merealisasikan dana murah /zakat produktif untuk usaha golongan lemah
- g. Menghimpun usia produktif untuk tergerak terjun menjadi enterprenurship.
- h. Meningkatkan kerjasama dengan lembaga dana dan pengusaha untuk menampung hasil produk

7. Majelis Pemberdayaan Masyarakat

- a. Meningkatkan peran serta ibu, posyandu lansia tentang artinya sehat
- b. Mengoptimalkan lembaga Lansia
- c. Merintis rumah bersalin/ibu asuh
- d. Mencari donator untuk anak berprestasi dari warga kurang mampu.
- e. Mendata anak-anak yang kurang mampu⁵⁰

⁵⁰ Dokumen Pimpinan Ranting Muhammadiyah Karanglewas kidul



BAB IV

KONSEP DAN APLIKASI DAKWAH MUHAMMADIYAH

Konsep Muhammadiyah sebagai organisasi gerakan secara formal ditegaskan dalam anggaran dasar Muhammadiyah. Penegasan semacam ini juga dapat dijumpai dalam berbagai pemikiran resmi yang menjadi pedoman bagi warga dan pimpinan dalam bermuhammadiyah, seperti dalam kepribadian Muhammadiyah, matan keyakinan dan cita-cita hidup Muhammadiyah. Dalam berbagai rumusan tersebut ditegaskan bahwa Muhammadiyah adalah gerakan Islam dan dakwah amar makruf nahi munkar, beraqidah Islam dan bersumber pada Al-Quran dan As Sunnah, dengan maksud dan tujuan menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat utama, adil dan makmur yang diridhoi Allah SWT.

Karena penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendiskripsikan tentang kajian mengenai konsepsi dakwah Muhammadiyah, praktek operasionalnya dan faktor-faktor yang mempengaruhi pesatnya pelaksanaan dakwah Muhammadiyah Ranting Desa Karang Lewas Kidul, secara mendalam, maka pada bagian ini akan dipaparkan secara khusus tentang pelaksanaan dakwah Muhammadiyah di Desa Karang Lewas Kidul itu. Di samping juga akan memaparkan tentang faktor-faktor yang telah mempengaruhi pelaksanaan dakwah Muhammadiyah di Desa Karang Lewas Kidul.

A. Konsep Dakwah Muhammadiyah Karanglewas Kidul

Muhammadiyah adalah gerakan dakwah Islam amar ma'ruf nahi munkar dengan maksud menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat utama, adil dan makmur yang diridhoi Allah SWT. dalam melaksanakan gerakannya, Muhammadiyah menyadari bahwa kehidupan manusia dalam masyarakat secara terus menerus mengalami perubahan yang semakin cepat dan global searah dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Ketidaksiapan mental, rendahnya mutu intelektual dan spiritual menyebabkan perubahan tata nilai berbagai aspek kehidupan yang dapat menimbulkan penderitaan manusia yang semakin luas. Muhammadiyah mempunyai kewajiban moral dan sejarah, untuk terus memberikan bimbingan secara kreatif dan dinamis, sehingga manusia dan masyarakat memperoleh nur-ilahi.⁵¹

Bapak H. Subur Widadi berpendapat bahwa dakwah pada dasarnya adalah menyeru, mengajak kepada masyarakat menuju kepada kebaikan. Agar dakwah yang dilaksanakan dapat berhasil maka perlu mengetahui unsur dari dakwah itu. Menurut beliau dakwah mengandung tiga unsur yang melekat pada diri manusia, yaitu : cipta, rasa, dan karsa. Ketiga unsur yang melekat pada manusia tidak bisa berdiri sendiri. Unsur rasa mengandung turunan atau muatan yaitu harga diri, sosial, etik, estetika dan intelektual⁵².

Senada dengan Bapak subur widadi, bapak Tasirin selaku majelis tablig mengungkapkan bahwa dakwah adalah mengajak kepada masyarakat dimana masyarakat mau mengikuti apa yang kita sampaikan sehingga masyarakat dapat

⁵¹ Abdul Munir Mulkhan, *Menggugat Muhammadiyah* (Yogyakarta: Fajar Pustaka baru, 2000) hal 190

⁵² Wawancara dengan Bapak Subur Widadi pada tanggal 25 Februari 2007

mengubah pola hidup yang baik menuju pola hidup yang lebih baik. Selanjutnya bapak Tasirin mengungkapkan bahwa keberlangsungan proses dakwah juga tidak bisa dilepaskan dari unsur obyek dakwah. Unsur obyek dakwah disini dibedakan menjadi dua kelompok yaitu

- a. Umat dakwah. Umat dakwah mengandung arti bahwa sasaran dakwah disini diperuntukan kepada masyarakat yang masih perlu mendapatkan perhatian yang serius dalam hal keagamaan. Umat dakwah ini tidak memandang dia sudah mengenal islam atau belum tetapi bersifat umum.
- b. Umat ijabah, mengandung pengertian bahwa sasaran dakwah ini ditujukan kepada orang yang terlebih dahulu mengenal Islam namun mempunyai tingkat keberagamaan yang lebih di banding dengan umat dakwah.

Lebih rinci bapak Tasiri mengungkapkan bahwa dakwah yang dilakukan oleh ranting Muhammadiyah Karanglewas Kidul menggunakan metode sebagai berikut :

- a. Bil lisan, dakwah billisan ini dilakukan dengan cara berceramah biasanya digunakan pada saat pengajian umum
- b. Bil hal, dakwah ini mengandung arti bahwa cara menyeru kepada masyarakat dengan cara memberikan contoh atau perbuatan yang terbaik dan menjadi pelopor dalam hal kebaikan khususnya dalam hal keagamaan.
- c. Bil mall. Dakwah ini dilakukan dengan cara mengeluarkan harta, yang dimaksud disini adalah bagaimana warga muhammadiyah dan masyarakat secara keseluruhan mempunyai keasdasan untuk mengeluarkan kewajibannya

seperti zakat, infaq, shodaqoh, untuk alat berjuang di jalan Allah SWT.⁵³

Bapak Nur laely mengatakan selain dakwah dimaknai sebagai menyeru, mengajak kepada kebaikan dakwah juga dimaknai sebagai proses pemberdayaan dengan konsep bahwa Islam adalah rahmatan lilalamin. Selain itu Muhammadiyah sebagai gerakan Islam dituntut untuk bisa melakukan aktualisasi baru dalam gerakan dakwahnya. Pengalaman sejarah yang dirintis KH. Ahmad Dahlan memberikan khasanah berharga, bahwa muhammadiyah telah memelopori gerakan Islam trasformatif sebagaimana kini banyak ditawarkan untuk menjawab fenomena kehidupan umat⁵⁴

Dalam kontek dakwah Muhammadiyah ranting Karanglewas Kidul bapak Isa Ashari yang senada dengan bapak Nur Lely menyatakan bahwa gerakan dakwah jama'ah itu merupakan sebuah model dakwah yang sangat relevan dengan kondisi dan perkembangan masyarakat kita yang sampai saat ini masih menghadapi banyak masalah dan tantangan sangat besar serta kompleks, seperti : kebodohan, kemiskinan, keterbelakangan, rendahnya derajat kesehatan, kerusakan akhlak dan sebagainya. Maka melalui dakwah jamaah ranting Muhammadiyah karanglewas kidul ingin menawarkan alternative pemecahan terhadap berbagai masalah dan tantangan yang dihadapi masyarakat, dengan jalan bersama masyarakat secara serempak mengambil prakarsa dan membangun kehidupan bersama dengan tidak membedakan golongan, status sosial, mata pencaharian dan sebagainya menuju terwujudnya kehidupan yang sejahtera lahir dan bathin.

⁵³ Wawancara dengan Bapak Tasirin pada tanggal 25 februari 2007

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Nur lely pada tanggal 26 Februari 2007

Lebih lanjut bapak Isa Ashari menjelaskan mengenai makna dakwah jamaah. Bentuk kehidupan bersama yang di prakarsai dan di bangun oleh sekelompok anggota Muhammadiyah disebuah lingkungan tertentu disebut jamaah, sedangkan aktifitas yang dilakukan bersama warga jamaah dimana anggota muhammadiyah berperan sebagai subyek gerakan dan inti jamaah inilah yang disebut dakwah jamaah.⁵⁵

Menurut bapak Bahtiar Ahmad dakwah Muhammadiyah yang dilakukan oleh Muhammadiyah ranting karanglewas kidul adalah sebagai upaya mewujudkan suatu tata kehidupan masyarakat dalam segenap aspek kehidupan untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan baik lahir maupun bathin.⁵⁶

Dakwah Muhammadiyah ranting Karanglewas Kidul lebih lanjut bertujuan untuk melakukan pemberdayaan masyarakat di wilayah karanglewas kidul melalui majelis-majelis yang ada di ranting Muhammadiyah karanglewas kidul seperti: bidang tabligh, pendidikan, bidang sosial dan bidang ekonomi.

B. Aplikasi Dakwah Muhammadiyah Karanglewas Kidul

1. Bidang Tabligh

Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam yang mempunyai misi dakwah amar ma'ruf nahi munkar di seluruh lapangan kehidupan dan lapisan masyarakat. Dalam melaksanakan misi tersebut Muhammadiyah mempunyai tujuan yaitu untuk menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat utama, adil dan makmur yang diridloi Allah SWT.⁵⁷

⁵⁵ Wawancara dengan bapak Isa Ashari Pada tanggal 26 Februari 2007

⁵⁶ Wawancara dengan bapak Bahtiar Ahmad pada Tanggal 27 Februari 2007

⁵⁷ AD ART Muhammadiyah bab III pasal 6

Aktifitas pemberdayaan masyarakat melalui Majelis Tabligh Muhammadiyah Ranting Muhammadiyah Kidul adalah sebagai berikut :

a. Perluasan Lokasi Dakwah

Perluasan lokasi dakwah disini dimaksudkan sebagai kegiatan Islam agar masyarakat di seluruh Desa Karanglewas Kidul bisa menerima ajaran Islam dengan mudah. Adapun untuk menunjang program tersebut pimpinan Ranting Muhammadiyah Karanglewas Kidul mengadakan terobosan dengan :

Penambahan jumlah tempat ibadah (mushola) dengan adanya mushola ini maka masyarakat Karanglewas Kidul tidak kesulitan untuk melaksanakan aktifitas shola berjamaah dan kegiatan keagamaan lainnya. Ranting Muhammadiyah karangleweas kidul sampai dengan tahun ini telah berhasil membangun mushola sebanyak 6 buah

b. Meningkatkan Mutu Baik Kualitas maupun Kuantitas Jamaah Pengajian

Hal ini dimaksudkan agar pengajian yang diadakan oleh pimpinan Ranting Muhammadiyah Karanglewas Kidul dapat diterima dan dipahami oleh peserta pengajian dengan mudah.

Adapun hal-hal yang dilakukan untuk menunjang program ini adalah :

- 1). Menyarankan agar para peserta pengajian untuk membawa buku catatan dan al'quran agar apa yang disampaikan oleh penceramah tidak mudah hilang/lupa.

- 2). Mengundang warga masyarakat Desa Karanglewas Kidul secara tertulis. Pimpinan Ranting Muhammadiyah Karanglewas Kidul dalam membagikan undangan bisa mencapai 150 orang setiap kali pengajian dilaksanakan.⁵⁸

c. Mengadakan Pengajian

Pengajian yang dilaksanakan oleh majelis Tabligh tidak hanya dikhususkan kepada warga Muhammadiyah saja, namun pengajian yang dilaksanakan juga bersifat umum, untuk semua lapisan tanpa memandang ormas atau golongan tertentu.

Pelaksanaan majelis Tabligh Muhammadiyah Ranting Karanglewas Kidul yang berupa pengajian-pengajian, secara rinci sebagai berikut :

- 1). Pengajian Pimpinan

Untuk lebih jelasnya bagaimana kegiatan itu dilaksanakan, maka dalam skripsi ini penulis paparkan secara satu persatu mengenai pengajian dan kegiatan yang dilaksanakan Muhammadiyah ranting Karang Lewas Kidul juga akan dipaparkan mengenai subyek, obyek, materi, metode, tempat dan waktu pengajian.

Pengajian pimpinan adalah kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin setiap dua minggu sekali, yaitu pada setiap hari Ahad pertama dan ketiga dalam setiap bulannya. Adapun mengenai sifat dari pengajian ini adalah terbatas, dalam arti peserta yang hadir hanya

⁵⁸ Wawancara dengan bapak Muhtadi pada tanggal 23 februari 2007

khusus mereka yang duduk dalam kepengurusan inti yang ada di organisasi Muhammadiyah sendiri. Adapun Mengenai gambaran lebih rinci tentang aktivitas dakwah Muhammadiyah Ranting Desa Karang Lewas Kidul dalam bentuk pengajian pimpinan ini dapat diikuti dalam uraian berikut:

a). Penceramah Pengajian Pimpinan

Para penceramah dalam pengajian pimpinan ini, lebih banyak diambil dari kalangan dalam sendiri, yaitu orang-orang yang duduk di dalam kepengurusan Muhammadiyah dan organisasi secara bergiliran. Para penceramah yang berasal dari kalangan dalam sendiri itu, biasanya, menyampaikan permasalahan-permasalahai, yang bersifat kebijakan-kebijakan organisatoris. Sedangkan untuk materi yang bersifat normatif, dalam pengertian materi tentang ajaran yang terdapat di dalam agama Islam, pihak Pimpinan Ranting Muhammadiyah Desa Karang Lewas Kidul lebih banyak menghadirkan para pengurus yang ada di atasnya, seperti menghadirkan Pimpinan Daerah Muhammadiyah kabupaten Banyumas atau Pimpinan Cabang Muhammadiyah Karanglewas.

Adapun para penceramah yang pernah menyampaikan materi di dalam forum pengajian pimpinan ini antara lain adalah:

- Drs. H. Ahmad kifni
- Drs. H. Abdul Ghani
- Mintaraga Lc
- DR. Dailamy SP

Dengan cara mendatangkan penceramah dari kalangan dalam sendiri ini diharapkan, semua peserta yang hadir dalam pengajian pimpinan ini tidak saja semakin mengetahui apa yang menjadi sasaran gerak persyarikatan Muhammadiyah, melainkan juga diharapkan agar melalui kegiatan pengajian tersebut terjadi transformasi nilai kepada para kader-kader Muhammadiyah yang ada di wilayah Desa Karang Lewas Kidul ini.⁵⁹

b). Peserta Pengajian Pimpinan

Sebagaimana yang dapat dilihat dari nama jenis kegiatan ini, tak heran jika kemudian peserta yang menghadiri kegiatan pengajian Pimpinan yang diselenggarakan oleh Pimpinan Ranting Muhammadiyah Desa ini mayoritas adalah para tokoh-tokoh kunci organisasi yang ada dalam Muhammadiyah di Desa Karanglewas Kidul.

c). Materi Pengajian Pimpinan

Menurut Bp. Sahlan M Noor, secara umum, materi-materi yang disampaikan oleh penceramah dalam kegiatan pengajian ini antara lain yaitu: materi keimanan (aqidah), materi syari'ah (fiqh), materi akhlak. Dan materi kemuhammadiyah

Materi keimanan ini meliputi pembahasan mengenai sifat-sifat Tuhan, keimanan kepada Tuhan, Malaikat, Kitab-kitab, Rasul, Qadha dan Qadar, dan hari Qiamat dan lain-lain yang berkenaan dengan masalah keyakinan.

⁵⁹ Wawancara dengan bapak Suhada pada tanggal 23 Februari 2007

Materi syari'ah (fiqh) meliputi pembahasan tentang hukum sholat, puasa, zakat, haji, pernikahan dan jual beli.

Dalam kaitannya dengan materi akhlak, yang dibahas antara lain adalah: akhlak pergaulan dengan tetangga, dengan lain agama, hubungan orang tua dengan anak, suami-istri, akhlak nabi, akhlak para shahabat, dan akhlak dalam beribadah. Sedangkan materi tentang pergaulan sehari-hari yang dibahas meliputi: pergaulan dengan tetangga, dengan umat lain agama dan hubungan orang tua dengan anak. Yang dalam hal ini sesuai dengan pedoman hidup islami warga Muhammadiyah.

Selanjutnya, materi tentang akhlak rasul dan para shahabat yang dibahas meliputi: akhlak nabi dan cerita tentang akhlak para shahabat. Kemudian mengenai materi akhlak dalam beribadah yang dibahas adalah: adab melakukan ibadah mahdlah dan hikmah do'a dalam kehidupan umat Islam.

Yang menarik dari penyampaian materi-materi tersebut adalah, bahwa meskipun materi yang disajikan itu termasuk barang lama, namun karena materinya dikupas dengan menggunakan contoh-contoh yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari pada waktu kini, maka para peserta merasa memperoleh hal baru dari penyampaian materi yang termasuk hal lama itu.

Materi kemuhammadiyahannya biasanya disampaikan oleh penceramah dari struktur di atasnya seperti dari pimpinan cabang Muhammadiyah Karanglewas maupun dari pimpinan daerah Muhammadiyah kabupaten Banyumas. Materi kemuhammadiyahannya ini

disampaikan agar dalam bermuhammadiyah lebih melekat dan terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari.

Materi kemuhammadiyah yang disampaikan dalam pengajian pimpinan ini antara lain: iman keyakinan dan cita-cita hidup Muhammadiyah, khithob perjuangan Muhammadiyah, kepribadian muhammadiyah.

Materi-materi kemuhammadiyah inilah yang akan menjadi pemicu warga muhammadiyah lebih khusus pimpinan ranting Muhammadiyah karanglewas kidul dalam bermuhammadiyah.

d). Metode Pengajian Pimpinan

Adapun metode yang dipergunakan oleh penceramah di dalam menyampaikan materi-materi ceramahnya dalam kegiatan pengajian anggota ini antara lain dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab serta metode diskusi. Ketiga metode tersebut digunakan oleh penceramah secara berkesinambungan. Artinya, antara metode yang satu dengan metode yang lainnya itu merupakan metode yang saling melengkapi. Dalam rangka untuk memberikan penjelasan awal, metode yang digunakan adalah metode ceramah. Selanjutnya, barulah digunakan metode tanya jawab.

Sedangkan untuk keperluan pendalaman terhadap materi yang tengah disajikan digunakan metode diskusi dengan tujuan untuk mendengarkan pendapat dari peserta pengajian pimpinan.

e). Tujuan Pengajian Pimpinan

Ada dua tujuan utama yang hendak dicapai dari dilaksanakannya pengajian pimpinan ini. Kedua tujuan utama itu, menurut Ketua Pimpinan Ranting Muhammadiyah Desa Karang Lewas Kidul, adalah sebagai berikut:

Pertama, tujuan yang bersifat organisatoris, yaitu harapan-harapan yang akan diwujudkan dalam rangka untuk memajukan organisasi persyarikatan Muhammadiyah di masa datang. Adapun bentuk operasional dari tujuan yang pertama ini adalah: (a) diharapkan pada diri para peserta tumbuh semangat untuk senantiasa mendalami dan melaksanakan ajaran yang terdapat di dalam agama Islam secara benar; (b) diharapkan wawasan pengetahuan para peserta tentang seluk-beluk ajaran agama Islam semakin lebih luas, sehingga dapat memantapkan tekad para pimpinan untuk menegakkan yang haq dan memberantas yang bathil; (c) diharapkan wawasan para peserta tentang misi gerakan organisasi Muhammadiyah dapat lebih terinternalisasi dalam pribadi mereka masing-masing; (d) diharapkan agar para pimpinan yang ada di dalam organisasi Muhammadiyah itu dapat menjadi kader-kader organisasi, kader bangsa dan kader umat yang senantiasa menghidup suburkan api Islam dalam hidup dan berkehidupannya.

Kedua, tujuan yang bersifat strategis, yaitu harapan-harapan yang akan dicapai dari dilaksanakannya kegiatan pengajian pimpinan, antara lain: (a) diharapkan para peserta tidak lagi ragu-ragu di dalam menegakkan bendera Islam di muka bumi ini; (b) diharapkan para peserta tersebut dapat

menjadi tokoh utama yang berada di garda depan, sehingga dapat menjadi pewarna dari kerja besar Muhammadiyah untuk mewujudkan "masyarakat utama, adil dan makmur yang diridloi oleh Allah swt., minimal di tingkat Desa Karang Lewas Kidul Kecamatan karanglewas Kabupaten Banyumas⁶⁰

2). Pengajian Organisasi Otonom (Ortom)

Pengajian organisasi otonom atau yang lebih dikenal dalam khazanah persyarikatan dengan istilah 'Ortom' itu adalah salah satu wadah bagi para eksponen muda penerus perjuangan Muhammadiyah untuk melakukan pendalaman wawasan pengetahuan tentang ajaran agama Islam dan penegasan terhadap misi dan visi perjuangan Muhammadiyah.

Adapun mengenai sifat dari pengajian ini, sebagaimana yang nampak jelas dari nama jenis kegiatan ini, adalah bersifat tertutup. Artinya, pengajian ini khusus dihadiri oleh peserta, yang karena kedudukannya di dalam persyarikatan organisasi Muhammadiyah, mengharuskannya untuk mengikuti kegiatan ini. Kegiatan pengajian Ortom ini secara rutin diselenggarakan setiap dua minggu sekali setiap bulannya.

Adapun mengenai gambaran lebih rinci tentang aktivitas dakwah Muhammadiyah Ranting Desa Karang Lewas Kidul dalam bentuk pengajian Ortom ini dapat diikuti pada uraian berikut:

a). Penceramah Pengajian Ortom

Para penceramah dalam pengajian anggota ini, sebagaimana halnya pada kegiatan pengajian pimpinan, menurut Sdr. Bowo yaitu Ketua

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Abdul Hamid mahdi pada tanggal 23 februari 2007

Pemuda Muhammadiyah Ranting Desa Karang Lewas Kidul, lebih banyak didatangkan dari kalangan dalam sendiri, yaitu tokoh-tokoh kunci Muhammadiyah yang ada di tingkat Daerah dan Cabang.⁶¹

Hanya untuk materi-materi 'khusus' saja, penerceramahnya di datangkan dari pihak luar, seperti dari kalangan birokrasi yaitu Bapak Camat, Kepala KUA, atau dari kalangan aktivis organisasi sosial kemasyarakatan lainnya. Kehadiran mereka sebagai penerceramah dalam pengajian Ortom ini, lebih banyak dikarenakan oleh profesi kerja mereka sehari-hari.

Dengan cara mendatangkan penerceramah dari kalangan luar ini diharapkan, semua pimpinan yang ada di dalam organisasi persyarikatan Muhammadiyah Desa Karang Lewas Kidul, dapat lebih terbuka di dalam menimba pengetahuan praktis dari para penerceramah tersebut, sehingga di dalam melaksanakan program kerja organisasinya dapat saling melengkapi kekurangan-kekurangan yang belum sempat disentuh oleh para pengambil kebijakan di Desa Karang Lewas Kidul khususnya dan di wilayah Kecamatan Karanglewas pada umumnya.

b). Peserta Pengajian Ortom

Sebagaimana yang telah dipaparkan di muka, bahwa peserta yang menghadiri kegiatan pengajian Ortom yang diselenggarakan oleh Pimpinan Ranting Muhammadiyah Desa Karang Lewas Kidul ini mayoritas adalah para pimpinan yang duduk di dalam organisasi otonom persyarikatan Muhammadiyah seperti 'Aisyiyah, Nasyiatul 'Aisyiyah (NA), Pemuda

⁶¹ Wawancara dengan Sdr. Bowo pada tanggal 28 Februari 2007

Muhammadiyah (PM) yang ada di Desa Karang Lewas Kidul. Jadi dengan demikian, sifat pengajian ini adalah khusus.

Adapun profesi kerja dan latar belakang tingkat pendidikan para Peserta yang hadir dalam Pengajian ini ada yang bekerja sebagai pegawai negeri, wiraswasta dan tidak sedikit yang masih menimba ilmu di bangku sekolah dan perguruan tinggi. Jumlah keseluruhan mereka itu, menurut Sdr Teguh Resti, yaitu Wakil Ketua Pelaksana Kegiatan Pengajian Ortom Muhammadiyah Ranting Desa Karang Lewas Kidul, ada 50 orang.⁶²

c). Materi Pengajian Ortom

Materi-materi yang disampaikan dalam kegiatan pengajian Ortom ini cukup bervariasi. Dikatakan variatif karena, materi-materi yang disampaikan itu rata-rata adalah permasalahan-permasalahan yang cukup aktual dan tidak monoton. Dalam kaitannya dengan materi-materi yang disampaikan oleh penceramah dalam kegiatan pengajian Ortom ini, menurut Sdr. Tunggul priyatman, secara umum, dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

Pertama, materi keorganisasian, yaitu permasalahan-permasalahan yang mendukung dan menghambat serta solusi tentang seputar strategi organisasi di dalam merealisasikan program-program kerjanya. Materi ini biasanya disampaikan dengan cara bertahap dengan penceramah dari kalangan dalam sendiri.

Yang menarik dari penyampaian materi keorganisasian ini adalah,

⁶² Wawancara dengan Sdr Teguh Resti Pada tanggal 28 Februari 2007

bahwa meskipun materi yang disajikan itu relatif cukup 'menguras pikiran, namun karena materinya dikupas dengan menggunakan bahasa yang sederhana dalam arti mempergunakan bahasa sehari-hari dan contoh-contoh kasus 'penyimpangan' terhadap prinsip-prinsip keorganisasian dalam sepak terjangnya di masyarakat, oleh penceramah, ditampilkan dan dikupas secara lebih mendalam, maka para peserta semakin bersemangat untuk lebih mendalami maksud yang ingin disampaikan oleh penceramah.

Kedua, materi pengetahuan umum seperti tentang strategi mengatasi masalah kemiskinan yang melanda warga Desa Karang Lewas Kidul atau masalah bahaya pergaulan bebas dan obat-obatan terlarang.

Ketiga, materi khusus, yaitu pengetahuan tentang wawasan keislaman dan kemuhammadiyah-an. Adapun materi-materi khusus yang pernah disampaikan dalam kegiatan pengajian Ortom ini antara lain adalah: (i) Khittah Perjuangan Muhammadiyah; (ii) Strategi Dakwah Muhammadiyah; (iii) Kajian Tentang Himpunan Putusan Majelis Tarjih Muhammadiyah; (iv) Strategi Pengkaderan Muhammadiyah; dan (v) Problematikan Kader Dalam Muhammadiyah.⁶³

d). Metode Pengajian Ortom

Metode yang dipergunakan oleh penceramah di dalam menyampaikan materi-materi ceramahnya dalam kegiatan pengajian Ortom ini, sebagaimana halnya dalam pengajian-pengajian lainnya, lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

⁶³ Wawancara dengan Sdr. Tunggul priyatman pada tanggal 1 maret 2007

Kedua metode tersebut digunakan oleh penceramah secara berkesinambungan. Artinya, antara metode yang satu dengan metode yang lainnya itu digunakan secara bergantian sesuai dengan kondisi yang ada pada waktu itu.

Sebagai contoh, misalnya, dalam rangka untuk memberikan penjelasan awal metode yang digunakan oleh penceramah adalah metode ceramah. Kemudian untuk keperluan pendalaman terhadap materi yang tengah disajikan tersebut, digunakan metode tanya jawab dan metode diskusi. Dalam rangka untuk menjaga tertib dialog, maka biasanya pihak panitia penunjuk salah seorang peserta yang hadir pada saat itu untuk menjadi moderator dalam acara pengajian Ortom itu.

e). Tujuan Pengajian Ortom

Ada dua tujuan utama yang hendak diwujudkan dari dilaksanakannya pengajian Ortom ini. adalah sebagai berikut:

Pertama, tujuan yang bersifat organisatoris, yaitu harapan harapan yang akan diwujudkan dalam rangka untuk memajukan organisasi persyarikatan Muhammadiyah di masa datang. Adapun bentuk operasional dari tujuan yang pertama ini adalah : (a) diharapkan pada diri para peserta tumbuh semangat untuk senantiasa mendalami dan melaksanakan ajaran yang terdapat di dalam agama Islam secara benar; (b) diharapkan wawasan pengetahuan para peserta tentang seluk-beluk ajaran agama Islam semakin lebih luas, sehingga dapat membedakan mana yang haq dan yang bathil; (c) diharapkan wawasan para peserta tentang misi gerakan organisasi

Muhammadiyah dapat lebih terintegral; (d) diharapkan agar para pimpinan yang ada di dalam organisasi otonom Muhammadiyah itu dapat menjadi kader organisasi, kader bangsa dan kader umat yang handal.

Kedua, tujuan yang bersifat strategis, yaitu harapan-harapan yang akan dicapai dari dilaksanakannya kegiatan pengajian Ortom, antara lain: (a) diharapkan dengan bekal ketrampilan di dalam memanage organisasi dakwah itu, para peserta pengajian Ortom dapat menjadi agen of change di lingkungan tempat tinggalnya masing-masing; (b) diharapkan para peserta tersebut dapat menjadi ujung tombak dari kerja besar upaya Muhammadiyah untuk mewujudkan "masyarakat utama, adil dan makmur yang diridli oleh Allah swt., minimal di tingkat Desa Karang Lewas Kidul Kecamatan karanglewas kabupaten banyumas⁶⁴

f). Sarana Pengajian Ortom

Sebagaimana halnya dalam pengajian Pimpinan, sarana yang dipergunakan untuk menunjang keberhasilan dari pelaksanaan pengajian Ortom Muhammadiyah Ranting Desa Karang Lewas Kidul ini antara lain adalah: pengadaan tempat untuk kegiatan, yaitu di SD Muhammadiyah Desa Karang Lewas Kidul, balai Aisyah, pengadaan fasilitas penunjang kegiatan, seperti pengeras suara dan penggandaan materi-materi ceramah.

3). Pengajian Umum

Muhammadiyah berdiri mempunyai tujuan yaitu terwujudnya masyarakat adil dan makmur yang diridhoi oleh Allah. Dengan tujuan inilah

⁶⁴ Wawancara dengan bapak Isa Ashari pada tanggal 1 maret 2007

pimpinan Ranting Muhammadiyah Karanglewas Kidul pada kegiatan-kegiatan pengajian untuk masyarakat umum. Sebagai tujuan dari dakwah Muhammadiyah. Adapun pengajian yang dilaksanakan oleh Ranting Muhammadiyah Karanglewas Kidul seperti dijelaskan bapak Nur lely adalah sebagai berikut :

a. Pengajian Pra Ramadhan

Untuk kegiatan mnyamut bulan Ramadhan Ranting Muhammadiyah karanglewas Kidul melaksanakan kegaitan pengajian Pra Ramadhan dan dan hal ini dilakukan secara kontinu setiap tahunnya. Pengajian Pra Ramadhan ini mempunyai tujuan agar warga masyarakat di desa Karanglewas Kidul lebih siap dan mempunyai bekal ilmu berkaitan dengan bulan Ramdhan. Materi yang disampaikan penceramah seputar buan suci Ramdhan.

b. Pengajian Selapanan

Pengajian ini dilaksanakan setiap 1 bulan satu kali dan sering disebut sebagai pengajian Darussalam. Peserta pengajian ini dari semua unsur tanpa memandang organisasi tertentu.

c. Pengajian Baitul Hikmah

Pengajian ini adalah pengajian yang dikhususkan bagi ibu-ibu dalam hal ini dikoordinasikan oleh Aisyiyah. Pengajian ini dilaksanakan setiap ba'da jum'at. Adapun penceramah dari pengajian ini adalah khotib yang bertugas pada hari itu.

d. Pengajian Tafsir AL-Quran

Pimpinan Ranting Muhammadiyah Karanglewas Kidul juga mengadakan pengajian tafsir Al-quran yang dilaksanakan setiap ba'da maghrib. Peserta pengajian tafsir ini adalah umum dengan terjemah bahasa jawa.

Selain pengajian tafsir pada ba'da mag'hrib juga diadakan pengajian tafsir khusus ibu-ibu yang diadakan setiap hari senin yang diasuh oleh Ibu Salimah Masngudi.⁶⁵

e. Pengajian Anak-anak/TPQ

Dalam rangka membekali pendidikan agama terhadap generasi muda, terutama anak-anak maka pimpinan Ranting Muhammadiyah Karanglewas Kidul melaksanakan pengajian anak-anak. Dalam hal ini Taman Pendidikan Al-quran (TPQ).

Pengajian TPQ ini dikelola oleh AMM (Angkatan Muda Muhammadiyah) yang terdiri dari Nasiatul Aisyah dan Pemuda Muhammadiyah Ranting Karanglewas Kidul.⁶⁶

f. Pengajian Memperingati Hari Besar Islam

Senada dengan Nur lely, Sahlan M.Noor menjelaskan bahwa selain Bentuk pengajian peringatan hari besar Islam dan pengajian-pengajian umum lainnya ada juga pengajian yang telah disepakati dan bertempat di masing-masing mushola.

⁶⁵ Wawancara dengan bapak Nur lely pada tanggal 1 maret 2007

⁶⁶ Wawancara dengan ibu isnawati miladiyah 28 Februari 2007

Pengajian semacam itu sasarannya adalah seluruh masyarakat tanpa membedakan golongan atau paham tertentu.

Untuk materi yang disampaikan dalam pengajian ini disesuaikan dengan peringatan tersebut. Kemudian mubaliqh menguraikan isi dari pengajian itu. Metode yang digunakan adalah ceramah secara terbuka dalam arti mubliqh menguraikan pesan dengan tidak dikomentari oleh obyek dakwah.⁶⁷

g. Pengajian Milad Muhammadiyah

Pengajian ini dilaksanakan setiap tahun sekali. Pengajian ini selain untuk warga Muhammadiyah, juga terbuka untuk umum tanpa melihat aliran atau paham keagamaan tertentu. Tujuan dari Pengajian Milad Muhammadiyah ini adalah memantapkan dan mningkatkan amal ibadah dan perjuangan pada agama islam sebagaimana dicontohkan oleh pendiri Persyarikatan Muhammadiyah yaitu K.H Ahmad Dahlan.

Para Penceramah pada pelaksanaan pengajian ini diambil dari pimpinan cabang atau daerah Kabupaten Banyumas. Hal ini bertujuan selain sebagai penyegaran bagi warga Muhammadiyah Desa Karanglewas Kidul. Penceramah tersebut dianggap mampu untuk memberikan pengajian yang bersifat mendorong agar warga Muhammadiyah Desa Karanglewas Kidul mantap dan meningkatkan amal usaha dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁸

2. Bidang Pendidikan

⁶⁷ Wawancara dengan bapak Sahlan M. Noor pada tanggal 2 Maret 2007

⁶⁸ Wawancara dengan bapak H. ahmad dinarso pada tanggal 2 maret 2007

Pendidikan sebagai wujud kegiatan dakwah jangka panjang, sangat banyak membawa manfaat bagi kehidupan manusia, karena dari sanalah diterimanya macam-macam ilmu pengetahuan untuk bekal hidup di masa depan.

Muhammadiyah Ranting Karang Lewas Kidul ikut secara aktif melaksanakan kegiatan di bidang pendidikan yakni pendidikan formal. Pelaksanaan pendidikan formal ini dilakukan oleh bagian pendidikan, pengajaran dan kebudayaan, yang berdiri bersamaan dengan berdirinya organisasi Muhammadiyah ranting Karang Lewas Kidul, dimana lembaga ini ditujukan kepada segenap masyarakat.

Pendidikan formal yang dilaksanakan mulai Taman kanak-kanak sampai sekolah menengah pertama secara rinci mengenai lembaga Pendidikan yang ada di Ranting Muhammadiyah Karanglewas Kidul adalah sebagai berikut :

a. Play Group

Play Group sebagai lembaga pendidikan anak usia dini atau sebelum memasuki taman pendidikan anak – anak didirikan pada tahun 2002 dan merupakan play group di kecamatan Karanglewas. Jumlah anak didik pada tahun ajaran 2006 – 2007 mencapai 35 anak.

b. Taman Kanak-kanak

Taman kanak atau yang sering disingkat sebagai ABA (Aisyiyah Bustanul Atfal) Muhammadiyah Ranting Karanglewas ini didirikan pada

tahun 1970 dengan jumlah anak didik pada tahun ajaran 2006 – 2007 mencapai jumlah 52 anak.

c. Madrasah Ibtidaiyah

Madrasah Ibtidaiyah ini didirikan pada tahun 1961 dan jumlah siswa pada tahun ajaran 2006 – 2007 mencapai jumlah 183 siswa.⁶⁹

d. SMP

Sebelum berganti nama menjadi SMP Muhammadiyah terlebih dahulu berdiri PGA Pada tahun 1972. perkembangan selanjutnya pada tahun 1982 berubah menjadi MTS selanjutnya berubah menjadi SMP tahun 1989 yang SMP Muhammadiyah karanglewas kidul yang ada sekarang ini. Memasuki tahun ajaran 2006-2007 ini jumlah siswa SMP Muhammadiyah mencapai jumlah 110 siswa.⁷⁰

Dalam rangka meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam hal pendidikan Ranting Muhammadiyah Karanglewas Kidul selalu menyesuaikan diri dengan pemerintah hal ini dinas pendidikan maupun dari Majelis Pendidikan dasar dari menengah. Selain usaha tersebut Ranting Muhammadiyah Karanglewas Kidul melakukan terobosan untuk memancing minat warga Karanglewas Kidul dan sekitarnya dengan melakukan :

- a. Melakukan promosi terhadap Warga Muhammadiyah dan Warga di wilayah Karanglewas dan sekitarnya.

⁶⁹ Data laporan pelaksanaan pendidikan MI Muhammadiyah tahun 2006

⁷⁰ Wawancara dengan bapak sumardi majelis pendidikan pada tanggal 27 februari 2007

- b. Tidak menarik biaya kepada setiap siswa.
- c. Memberikan bantuan tambahan buku Rp. 1.000 kepada setiap siswa.
- d. Tidak dipungut biaya UAS untuk siswa kelas 6 MI
- e. Memberikan beasiswa kepada siswa berprestasi di SD maupun SMP.
- f. Memberikan bantuan kepada siswa dari keluarga tidak mampu.

Adapun tujuan pendidikan Muhammadiyah Karang Lewas Kidul adalah berangkat dari pemahaman bahwa Muhammadiyah sebagai organisasi sosial keagamaan yang salah satu usahanya bergerak di bidang pendidikan dan pengajaran yakni pendidikan Islam yang di dalamnya terdapat pula pendidikan umum, jadi pada dasarnya pendidikan Muhammadiyah merupakan gabungan dari pendidikan umum dan pendidikan Islam yang dalam kegiatannya mempunyai tujuan, yakni :

- 1) Menyebarkan ajaran Islam dan faham Muhammadiyah.
- 2) Mempersiapkan generasi penerus perjuangan bangsa yang di ridhoi Allah Swt., bertaqwa, cerdas, trampil dan bertanggung jawab dan bertanggung jawab, berpegang teguh pada ajaran Islam.
- 3) Memperluas jangkauan pendidikan terpadu Islam dan umum dalam kehidupan masyarakat desa Karang Lewas Kidul pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya.
- 4) Memelihara dan mengembangkan kebudayaan yang sesuai dengan ajaran Islam minimal tidak menyimpang.

- 5) Sebagai sarana dakwah
- 6) Untuk mencapai pendidikan Muhammadiyah.

Dari tujuan lembaga pendidikan Muhammadiyah Ranting Karang Lewas Kidul tersebut merupakan realitas untuk membantu masyarakat dan pemerintah Indonesia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Untuk merealisasikan dari tujuan tersebut, ada dua target yang hendak dicapai yakni program jangka panjang dan program jangka pendek. Dalam rangka jangka panjang adalah menambah gedung sekolahan dalam rangka memperluas dan mengembangkan mutu pendidikan Muhammadiyah sebagai tempat pembibitan tenaga penerus persyarikatan Muhammadiyah. Sedangkan program jangka pendek meliputi :

- 1) Mengikuti ketetapan pemerintah dan ketetapan persyarikatan Muhammadiyah majlis pendidikan, pengajaran dan kebudayaan pusat dalam menetapkan kurikulum pendidikan.
- 2) Usaha meningkatkan status dan mutu sekolah Muhammadiyah di wilayah Desa Karang Lewas Kidul sehingga menjadi sekolah yang berkualitas
- 3) Usaha mewujudkan keilmuan, keislaman kemuhammadiyahahan pada lembaga pendidikan Muhammadiyah Ranting Karang Lewas Kidul.⁷¹

⁷¹ Wawancara dengan bpk Dinarso pada tanggal 27 februari 2007

Secara umum usaha yang hendak dicapai Muhammadiyah ranting Karang Lewas Kidul dalam melaksanakan dan mengembangkan pendidikan yakni ingin terwujudnya suasana keilmuan, keislaman, kemuhammadiyahahan yang berkualitas.

Murid sebagai sarana utama pendidikan dan pengajaran pada sekolah Muhammadiyah Ranting Karang Lewas Kidul sebagian besar berasal dari wilayah Karang Lewas Kidul dan yang lainnya dari daerah sekitarnya.

Untuk karyawan Muhammadiyah ada yang dari desa Karang Lewas Kidul dan juga ada yang dari luar Desa Karang Lewas Kidul, terutama dalam pengajar lebih banyak dari luar daerah Desa Karang Lewas Kidul.

3. Bidang Pemberdayaan Masyarakat

Muhammadiyah sebagai organisasi keagamaan, dalam bidang sosial adalah salah satu usaha kegiatan pemberdayaan masyarakat yang telah dirintis melalui Majelis pemberdayaan masyarakat. Dengan tujuan utama mengusahakan masyarakat yang makmaur sejahtera lahir maupun batin baik dunia maupun akhirat.

Untuk mewujudkan cita-cita tersebut bagian ranting Muhammadiyah karanglewas kidul memebrikan penanganan secara khusus tentang :

a. Penanganan zakat fitrah dan zakat maal.

Pimpinan Muhammadiyah Ranting Karanglewas Kidul mengkoordinir pelaksanaan zakat fitrah dan zakat maal. Untuk zakat fitrah dapat berjalan

dengan baik terbukti setiap tahun sekali pada akhir Bulan Ramadhan terkumpul beras yang hasil zakat tersebut dibagikan pada fakir miskin

b. Penyembelihan hewan Qurban

Penyembelihan hewan kurban yang dilakukan pada hari raya Qurban dapat dikoordinir dari masing-masing individu ataupun anggota Muhammadiyah, sebagai contoh pada tahun 2006, hewan yang bisa disembelih adalah sembilan ekor sapi dan 34 ekor kambing. Daging tersebut dibagikan kepada fakir miskin yang dianggap atau dipandang perlu dan berhak menerimanya. Kegiatan tersebut dapat berjalan setahun sekali.

c. Posyandu Lansia

Posyandu lansia ini dilaksanakan setiap hari Rabu. Posyandu lansia dilaksanakan dengan tujuan agar warga masyarakat yang telah lanjut usia agar tetap sehat dan bisa menjaga kesehatannya. Adapun hal-hal yang dilakukan di Posyandu lansia adalah sebagai berikut :

- ~ Pemberian makanan atau gizi tambahan.
- ~ Pemeriksaan kesehatan
- ~ Penyuluhan tentang arti pentingnya kesehatan khususnya bagi lansia.

Posyandu lansia didirikan pada tahun 2005. Untuk menunjang keberhasilan posyandu lansia ini Ranting Muhammadiyah Karanglewas Kidul bekerjasama dengan Klinik Muhammadiyah karanglewas yang dipimpin oleh Dr. Mutaqien.

Dalam perjalananya posyandu lansia Ranting Muhammadiyah

Karanglewas Kidul ini dari tahun pertama makin bertambah, ditahun 2007 ini peserta posyandu mencapai 200 orang.

d. LAZMUH

Lembaga ini bertugas untuk mengkoordinasikan dan mengelola zakat di Desa Karanglewas Kidul. Lazmuh Ranting Muhammadiyah Karanglewas Kidul berdiri pada tahun 2002. Dengan susunan Pengurus sebagai berikut :

- Ketua : Tazirin
- Sekretaris : Edy
- Bendahara : Sukoyo
- Anggota : Takwa

Sebelum LAZMUH berdiri ranting muhammadiyah karanglewas kidul membentuk Bapel azisom (Badan Pelaksana Amal zakat, infq dan shodaqoh Muhammadiyah) yang berdiri pada tahun 1994 lembaga ini berorientasi pada zakat murni.

e. ISMUKA (infaq sodakoh menuju kampung akhirat)

ISMUKA berdiri pada tahun 2005 dengan susunan Pengurus sebagai berikut :

- Ketua : H. Ahmad Dinarso
- Sekretaris : Badri, S.Pd
- Bendahara : Uswatun Khasanah

Cara kerja lembaga ini adalah dengan mendata dan mendatangi warga masyarakat yang sudah mempunyai kewajiban mengeluarkan

infaq, shodaqoh. Lembaga ini dibantu 10 orang yang bertugas menarik atau menghimpun infaq dan shodaqoh pada tiap bulannya. Aset ISMUKA pada tiap bulannya rata-rata berjumlah Rp. 2.678.000,00.

f. LKM (Lembaga keuangan masyarakat)

Ranting Muhammadiyah Karanglewas Kidul dengan tujuan melatih anggota untuk menabung dan untuk mengaji yang pada dasarnya adalah sasaran utama. LKM berdiri pada tahun 1994 dan diberi nama LKM Amanah dengan susunan Pengurus sebagai berikut :

- Ketua : Sugeng Riyadi
- Sekretaris : Ramelan
- Bendahara : Sulamsi

Aset LKM pada tahun 2006 sudah mencapai 57 juta dengan modal awal LKM adalah tabungan wajib sebesar 10 ribu tiap bulan dan tabungan pokok 100 ribu. Karena LKM ini bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam hal pendanaan maka LKM bisa memberikan pinjaman 1.5 juta dengan diangsur 10 kali.

g. Koperasi

Koperasi ini berdiri pada tahun 2003 dengan aset sekarang mencapai 34 juta. koperasi ini berdiri dengan modal awal dari simpanan wajib 10 ribu dan simpanan pokok 100 ribu yang diangsur 5 kali.

Koperasi ini bernama Mutawakhilun (muahmmadiyah menata warga karanglewas kidul) mempunyai susuan Pengurus sebagai berikut :

- Ketua : Drs. R. Haris
- Sekretaris : Muhtadi
- Bendahara : Sulamsi
- Anggota : Yatiman

Untuk memperlancar kegiatan dan melakukan koordinasi maka diadakan pertemuan 1 bulan sekali dibarengkan dengan LKM pada tiap tanggal 2 tiap bulannya.⁷²

Dengan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan bidang kesejahteraan masyarakat maka Muhammadiyah Ranting Karanglewas Kidul berusaha untuk selalu memberikan kemanfaatan bagi masyarakat. Adapun hal-hal yang dilakukan adalah :

- a). Mendanai kegiatan lansia.
- b). Memeberikan dana santunan setiap menjelang lebaran kepada 200 anak dari keluarga kurang mampu.
- c). Menyekolahkan anak yang dipandang berprestasi ke jenjang yang lebih tinggi dengan biaya dari Ranting Muhammadiyah Karanglewas Kidul. Diantaranya menyekolahkan anak ke Pondok Pesantren Miftahussalam 2 orag dan Pondok Pesantren MUH 1 orang.
- d). Mendanai opsersional dari kegiatan yagn dilaksanakan oleh Ranting Muhammadiyah Karanglewas Kidul.

⁷² Wawancara dengan bapak muhtadi pada tanggal 26 februari 2007

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat

1. Faktor Pendukung

Dari semua kegiatan yang dilaksanakan oleh pimpinan Ranting Muhammadiyah Karanglewas Kidul pada dasarnya berjalan dengan baik, keberhasilan ini juga berkat dukungan masyarakat Desa Karanglewas Kidul secara umum. Adapun hal-hal yang bisa kita lihat dalam kehidupan masyarakat di Desa Karanglewas Kidul adalah sebagai berikut:

- a). Mempunyai sikap yang berbeda dalam kehidupan bermasyarakat, sebagai contoh dalam jual beli tidak ada kecurangan.
- b). Kesadaran untuk berinfak dan shodaqoh semakin meningkat.
- c). Kesadaran untuk melaksanakan korban meningkat.
- d). Antusiasme warga masyarakat menghadiri pengajian.

Keberhasilan Ranting Muhammadiyah karanglewas Kidul juga dalam melaksanakan kegiatan ini antara lain faktor :

- a). Warisan Masyumi
- b). Lingkungan yang berdekatan sehingga memudahkan berinteraksi antara satu warga dengan warga yang lain.
- c). Asset Muhammadiyah yang sudah ada
- d). Sumberdaya manusia yang mumpuni disetiap majelis
- e). Dukungan masyarakat terhadap Muhammadiyah

2. Faktor Penghambat

Ranting Muhammadiyah Karanglewas kidul dalam pelaksanaanya banyak hal yang menjadi kendala dalam program kerjanya. Hal ini tidak terlepas dari faktor-faktor sebagai berikut :

a) Dana

Dana merupakan salah satu faktor yang sering menjadi kendala dalam pelaksanaan aktifitas pemberdayaan masyarakat di desa karang lewas kidul, karena disadari auatupun tidak berjalanya kegiatan juga ditunjang dengan faktor dana.

b) Waktu

Kesibukan masyarakat karanglewas yang memiliki berbagai corak dan beragam aktifitas sehari-hari menjadi salah satu kendala keberhasilan kegiatan yang dilaksanakan oleh ranting muhamadiyah karanglewas kidul

c) Pemahaman tentang organisasi masih kecil

Masyarakat karanglewas kidul yang sebagian besar adalah pedagang serta dengan tingkat pendidikan yang berbeda –beda berpengaruh terhadap pola pikir dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tidak sedikit warga masyarakat desa Karanglewas kidul memilih tinggal diam terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh ranting Muhammadiyah karanglewas kidul⁷³

⁷³ Wawancara dengan bapak Nur laely sismanto 26 februari 2007

BAB. V

PENUTUP



A. Kesimpulan

Dari seluruh uraian yang telah penulis paparkan dari hasil penelitian yang penulis peroleh selama berada di lapangan, maka sesuai dengan judul dan rumusan masalah skripsi ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dakwah merupakan aktifitas mulia, mengajak manusia kepada Allah, berorientasi pada membangun masyarakat Islam. Dalam memaknai konsep dakwah, Ranting Muhammadiyah Karanglewas Kidul disamping memaknai sebagai proses menyeru dan mengaja kepada kebaikan juga memaknai dakwah sebagai proses pemberdayaan masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik yang dilakukan secara bersama-sama melalui model dakwah jamaah, serta dengan berbagai metode dengan masyarakat sebagai sasaran dakwahnya.
2. Dakwah yang dilakukan Muhammadiyah Ranting Karanglewas Kidul dalam bentuk penyelenggaraan kegiatan meliputi: *Pertama*, Bidang Tabligh berupa perluasan dan pembangunan sarana ibadah, pengajian pimpinan, dan pengajian organisasi otonom (Ortom), Pengajian umum di mushola dan masjid yang digelar dalam rangka syiar islam dan juga sebagai salah satu saran aktifitas pemberdayaan masyarakat dalam hal keagamaan. *Kedua*, dalam rangka ikut mencerdaskan bangsa maka ranting muhammadiyah karanglewas kidul menyelenggarakan pendidikan dengan diselenggarakannya sekolah-sekolah baik yang bersifat pendidikan umum ataupun pendidikan agama dan ini didukung

dengan adanya gedung atau sarana yang lain yaitu dari plai group, Taman Kanak-kanak atau Bustanul Atfal dan Taman Pendidikan Alquran , Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah dan sekolah menengah pertama. *Ketiga*, Bidang Pemberdayaan Masyarakat. Pada bidang Pemberdayaan masyarakat kegiatan yang diselenggarakan oleh ranting Muhammadiyah karanglewas kidul adalah menangani masalah zakat fitrah, zakat maal dan penyembelihan hewan kurban, posyandu lansia, lembaga keuangan masyarakat

Ketiga bidang tersebut merupakan suatu upaya dari pihak Pimpinan Ranting Muhammadiyah Desa Karang Lewas Kidul di dalam menterjemahkan konsepsi dakwah Muhammadiyah dan aktifitas pemberdayaan masyarakat dan itu semua bisa berjalan dengan baik sekalipun dalam perjalanannya banyak sandungan-sandungan baik yang datangnya dari dalam ataupun luar organisasi itu sendiri.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dari semua kegiatan yang dilaksanakan oleh pimpinan Ranting Muhammadiyah Karanglewas Kidul pada dasarnya berjalan dengan baik, Keberhasilan Ranting Muhammadiyah karanglewas Kidul dalam melaksanakan kegiatan ini antara lain didukung faktor :Warisan Masyumi, Lingkungan yang berdekatan sehingga memudahkan berinteraksi antara satu warga dengan warga yang lain, Asset Muhammadiyah yang sudah ada, Sumberdaya manusia yang mumpuni disetiap majelis, Dukungan masyarakat terhadap Muhammadiyah, kekompakan Pimpinan ranting dalam melakukan kordinasi disetiap kegiatan yang akan ditempuh.

Ranting Muhammadiyah Karanglewas kidul dalam pelaksanaannya banyak hal yang menjadi kendala dalam program kerjanya. Hal ini tidak terlepas dari faktor-faktor sebagai berikut : Dana,Waktu, Pemahaman tentang organisasi masih kecil

B. Saran-saran

1. Kepada Pimpina Ranting Muhammadiyah Karanglewas Kidul

- a. Sekalipun Pimpinan Muhammadiyah Ranting Karang Lewas Kidul sudah mempunyai pedoman ataupun landasan yang cukup bagus dalam langkah gerak dakwahnya namun pada kenyataannya tidak sedikit benturan-benturan yang mesti dihadapi, oleh sebab itu dengan adanya kekurangan maka dapat untuk dijadikan acuan dalam rangka perbaikan persyarikatan organisasi itu sendiri dan untuk di jadikan intropeksi.
- b. Dalam rangka untuk menjaga konsistensi nilai dan pengetahuan tentang keislaman dan kemuhammadiyah, maka seyogyanyalah jika para pimpinan yang duduk dalam kepengurusan persyarikatan Muhammadiyah Ranting Desa Karang Lewas Kidul senantiasa perlu menengok kembali konsep yang telah di gariskan dari pusat.

2. Kepada Masyarakat

Hendaknya menghindari sifat apriori dan kecurigaan kepada suatu faham atau idiologi tertentu dan bersifat proporsional dan obyektif dalam menilai suatu paham tertentu. Sambutlah syiar dakwah dengan gelora bara api semangat perjuangan untuk kejayaan Islam

3. Kepada Aktifis Dakwah

hendaknya memahami bahwa dakwah yang dilakukan adalah dalam rangka mengajak manusia kepada Allah. Karena itu harus diperhatikan tahapan-tahapan dakwah disamping itu diwajibkan memiliki sifat dan perilaku yang baik sehingga dapat menjadi tauladan bagi masyarakat.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah rabbil 'alamin, berkat rahmat, taufiq dan hidayah dari Allah serta kerja keras yang sungguh-sungguh, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis sadar sepenuhnya, bahwa apa yang telah penulis susun ini tak akan luput dari adanya kesalahan di sana-sini. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati, penulis memohon kritik dan masukan dari para pembaca untuk penyempurnaan skripsi ini. Lebih dan kurangnya, penulis mohon maaf.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Munir Mul Khan, *Warisan Intelektual KH. Ahmad Dahlan Dan Amal Muhammadiyah*, Yogyakarta: PT Percetakan Persatuan, 1990
- _____, *Nyufi Cara Baru Kiai Ahmad Dahlan Dan Petani Modernis*, Jakarta : PT Serambi Ilmu Semesta, 2003
- _____, *Menggugat Muhammadiyah*, Yogyakarta : Fajar Pustaka Baru, 2000
- _____, *Idiologisasi Dakwah Episode Kehidupan M. Natsir dan Azhar Basyir*, Yogyakarta : 1996
- AR. Fahrudin, mewujudkan muhammadiyah sebagai gerakan amal pemikiran dan dakwah islam, Yogyakarta : Pimpinan daerah muhammadiyah majelis tabligh kotamadya Yogyakarta, 1990
- _____, *Memuju Muhammadiyah*, Yogyakarta : PP Muhammadiyah Majelis Tabligh, 1984
- Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Startegi Dakwah*, Surabaya : PT Bina Ilmu, 1983
- A. Syafi'i ma'arif, *Independensi Muhammadiyah Di Tengah Pergumulan Pemikiran Islam Dan Politik*, Yogyakarta : Pustaka Cindesindo, 2000
- _____, *Tajdid Muhammadiyah Untuk Pencerahan Peradaban*, Yogyakarta : UAD Press, 2005
- Baroni, *Prinsip-Prinsip Muhammadiyah*, Malang : Citra Mentari, 2006
- Edy Suandi Hamid dkk, *Restrukturisasi Gerakan Muhammadiyah Pada Era Multi Peradaban*, Yogyakarta, UII Press, 2000
- Haedar Nashir, *Dialog Pemikiran Islam Dalam Muhammadiyah*, Yogyakarta : Badan Pendidikan Kader PP Muhammadiyah, 1992

- Haedar Nashir, *Idiologi Gerakan Muhammadiyah*, Yogyakarta : Suara Muhammadiyah, 2001
- _____, *Meneguhkan Idiologi Gerakan Muhammadiyah*, Malang : UMM Press, 2006
- Hamdan Hambali, *Idiologi Dan Strategi Muhammadiyah*, Yogyakarta : Suara Muhammadiyah, 2006
- Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung : Humaniora Utama Press, 2006
- Irawan Soeharto, *Metodologi Penelitian Sosial Suatu Tehnik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial*, Bandung : Rosda Karya, 2000
- J. Dimiyati dkk, *Sejarah Berdirinya Persyarikatan Muhammadiyah Di Purwokerto dan Perkembangannya periode 1912-1945*, Purwokerto : CV. Mardhatika,
- Keputusan Muktamar Muhammadiyah Ke 45, *Anggaran Dasar Muhammadiyah Dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah*, Purwokerto : CV. Mardhatika, 2005
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2007
- Margono Puspo Suwarno, *Gerakan Islam Muhammadiyah*, Yogyakarta : Percetakan Persatuan, 1986
- Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Dakwah Islam Kontemporer Tantangan dan Harapan*, Yogyakarta : Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2004

- M. Amin Rais dkk, *Dinamika Pemikiran Islam Dan Muhammadiyah*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 1996
- _____, *Moralitas Politik Muhammadiyah*, Yogyakarta : Dinamika, 1995
- _____, *Muhammadiyah dan Reformasi*, Yogyakarta : Aditya Media, 2000
- _____, *Visi Dan Misi Muhammadiyah*, Yogyakarta : Pustaka SM, 1997
- M. Amin Rais, A.W. Pratiknya, *Dialog Dakwah Nasioanal*, Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 1986
- Mohamad Damami, *Akar Gerakan Muhammadiyah*, Yogyakarta : Fajar Pustaka Baru, 2000
- Mu'arif, *Meriwat Muhammadiyah Kritik Seabad Pembaruan Islam di Indonesia*, Yogyakarta : Pilar Religia, 2005
- M. Yusron Arofie, *Kyai Haji Ahmad Dahlan Pemikiran dan Kepemimpinannya*, Yogyakarta : MPKSDI PP Muhammadiyah, 2005
- MT. Arifin, *Muhammadiyah Potret Yang Berubah*, Surakarta : Institut Gelanggang Pemikiran Filsafat sosial budaya dan Pendidikan, 1990
- Muhamad Azhar dan Hamim Ilyas, *Pengembangan Pemikiran Keislaman Muhammadiyah Purifikasi dan Dinamisasi*, Yogyakarta : LPPI, 2000
- Mustofa W. Hasyim, *Ranting Itu Penting Mengoptimalkan Peran Sosial Muhammadiyah Lewat Ranting*, Yogyakarta : Pustaka SM, 2000
- Mustofa W. Hasyim dan margono Puspo, *Tuntunan Tabligh Jilid 1*, Yogyakarta : Pustaka SM, 1997
- Mustafa Kamal dan Ahmad Adaby Darban, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*, Yogyakarta : Citra Karsa Mandiri, 2005

- _____, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam, Sebagai Gerakan Islam*, Yogyakarta : Persatuan, 1994
- Nur Achmad dan Pramono, *Muhammadiyah Di Gugat*, Jakarta : Kompas, 2000
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Tabligh, *Islam dan Dakwah Pergumulan antara Nilai dan Realitas*, Yogyakarta : Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 1987
- _____, *Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah*, Yogyakarta : Suara Muhammadiyah, 2002
- _____, *Berita Resmi Muhammadiyah Edisi Khusus*, Yogyakarta : Surya Sarana Grafika, 2005
- _____, *Dakwah Kultural Muhammadiyah*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2005
- Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Majelis Tabligh Jawa Tengah, *Materi Pokok Latihan Instruktur Mubaligh Muhammadiyah Wilayah Jawa Tengah*, Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta, 1990
- Pusat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat STAIN Purwokerto, *Jurnal Penelitian Agama*, Purwokerto : P3M, 2004
- Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Muhammadiyah*, Yogyakarta : Suara Muhammadiyah, 2005
- Said Agil Husin Al-Munawar dkk, *Muhammadiyah Dalam Kritik*, Surakarta : Muhammadiyah University Press, 2000
- Saifudin Anwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003

- Soetandyo Wignyosoebroto, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Paradigma Aksi Metodologi*, Yogyakarta : Pustaka Pesantren, 2005
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 1998
- Sukrianto AR dan Abdul Munir Mulkhan, *Perkembangan Pemikiran Muhammadiyah Dari Masa ke Masa*, Yogyakarta : Dua Dimensi, 1985
- Suyoto dkk, *Pola Gerakan Muhammadiyah Ranting Ketegangan antara Purifikasi dan Dinamisasi*, Yogyakarta : IRCiSoD, 2005
- Tim Penyusun Profil Muhammadiyah 2005, *Profil Muhammadiyah 2005*, Yogyakarta : Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2005
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan bahasa Depdikbud, *Kamus Besa Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1993
- www. Masyarakat Mandiri



DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
JURUSAN DAKWAH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp.0281-635624 Fax.636553 Purwokerto
53126

SURAT KETERANGAN

STA. 26/ KJD / PP. 009 / 82 / 2006

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Jurusan Dakwah, menerangkan
bahwa :

Nama : M. AFAN ZEIN
NIM : 00266039
Semester : XIII
Prodi : BPI

Mahasiswa tersebut benar - benar telah melaksanakan ujian komprehensif
pada hari Selasa, 29 Agustus 2006 dengan nilai B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 30 Agustus 2006

Ketua Jurusan Dakwah,



Drs. Jonkenedi, M.Pd.I
NIP. 150255255



DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)

Jl. Jend. A Yani No. 40 A Telp 0281-635634 dan Tax 636553 Purwokerto 53126

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

1. Hari/ Tanggal : Senin, 7 Agustus 2006
2. Waktu/ Jam : Pukul 09.00 WIB - selesai
3. Nama : Muhammad Afan Zen
4. NIM : 00266039
5. Semester/ Jurusan : XII / Dakwah
6. Tahun Akademik : 2005/2006
7. Tempat : STAIN PURWOKERTO
8. Peserta Seminar : (Dalam Tabel)

NO	NIM	Peserta	Angkatan	Tanda tangan
1	01267009	Azikiuntarto	'01	1
2	02266007	Eko Yulianto	2002	2
3	02266010	KARAH F	2002	3
4	02266038	Ratnawati	2002	4
5	02266036	Lilipah	2002	5
6				6
7				7
8				8
9				9
10				10

Purwokerto, 7 Agustus 2006

Dr. Jonkenedi, M.Pd. I.

NIP 190 255 255



DEPARTEMEN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)

Jln. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. 0281-635624 dan Fax. 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor: 117 / Dak / GPI / PP.009 / III / 06

Yang bertandatangan di bawah, Ketua Jurusan Dakwah STAIN Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : M. Aman Zen
NIM : 00266039
Semester : XII
Jurusan/ Prodi : Dakwah (GPI)

telah mengikuti seminar proposal pada :

No	Hari/ Tanggal	Presenter	Tandatangan Moderator
1	Senin, 6-03-2006	Imam Mukropin	1. ✓
2	Senin, 6-03-2006	Sulistyawan	2. ✓
3	Senin, 6-03-2006	Manang Hurratah	3. ✓
4	Senin, 6-03-2006	Tri Hartati	4. ✓
5	Senin, 6-03-2006	Siti Aminah	5. ✓

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar seminar proposal skripsi.

Purwokerto,

Ketua Jurusan Dakwah



Dia. Saekandi, M.Pd.

Sertifikat

**BACA TULIS AL-QUR'AN DAN PRAKTEK PENGAMALAN IBADAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PURWOKERTO
GELOMBANG V TH. AKADEMIK 2004 - 2005**

Nomor : STA.26/K/PUBP/67 / VI / 2005

Diberikan kepada :

Muhamad Afan Zen / 00266039

Sebagai tanda yang bersangkutan telah lulus
dalam *Ujian Baca Tulis Al-Qur'an dan Praktek Pengamalan Ibadah*
yang diselenggarakan oleh Pengelola Ujian BTA dan PPI STAIN Purwokerto.

Purwokerto, 9 Juni 2005

Pengelola Ujian BTA dan PPI STAIN Purwokerto
Koordinator,



DEPARTEMEN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PURWOKERTO
PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (P3M)
BADAN PELAKSANA KULIAH KERJA NYATA (BP-KKN)

S E R T I F I K A T

Nomor : STA 26/P3M/PP.06/164/ 2004

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto Nomor : 02/ Tahun 2004
Ketua Badan Pelaksana Kuliah Kerja Nyata (BP-KKN), Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M)
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto menerangkan bahwa

Nama : MUHAMMAD AFAN ZEN
NIM : 00266037
Jurusan : DAKWAH

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata KKN STAIN Purwokerto Angkatan XIII di

Desa : MENGANTI
Kecamatan : RAWALU
Kabupaten : Banyumas

Selama 45 hari mulai tanggal 4 Februari sampai 19 Maret 2004 dan dinyatakan lulus, dengan nilai 85 (A).....
Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti KKN STAIN Purwokerto juga sebagai syarat mengikuti ujian
munaqasah skripsi.



Purwokerto, 23 Maret 2004
Ketua Badan Pelaksana KKN/ Kepala P3M STAIN Purwokerto


Drs. Machfudin
NIP. 150246732


DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PURWOKERTO
JURUSAN DAKWAH

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SERTIFIKAT

NOMOR : STA.26/KJD/PP.009/73/2006

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia PPL Jurusan Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto pada tanggal 22 April 2006 menerangkan bahwa :

Nama : MUH AFAN ZEIN
NIM : 00266039
Jurusan /Prodi : Dakwah / BPI

Telah mengikuti *Praktek Pengalaman Lapangan (PPL)* Jurusan Dakwah STAIN Purwokerto Angkatan VI Tahun Akademik 2005/2006 di RSUD Prof Margono Soekardjo mulai dari tanggal 1 Maret sampai dengan 31 Maret 2006 dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai A-.

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti PPL Jurusan Dakwah STAIN Purwokerto

Purwokerto, 1 Mei 2006

Ka.Lab.Jurusan Dakwah /

Ketua Panitia PPL Dakwah

Nasrudin, M.Ag

NIP. 150289627

Mengetahui,

Ketua Jurusan Dakwah

Drs. Iskennedi, M.Pd.I

NIP. 150255255





DEPARTEMEN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN PURWOKERTO)

Alamat : Jl. A. Yani No.48 A Telp.635624 Purwokerto

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR

Nomor : STA-26/KJP/PP.009/ 58 /2007

Yang bertanda tangan dibawah ini, ketua sidang proposal skripsi jurusan dakwah STAIN Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Muhamad Afan Zen

Nim : 00266039

Semester : XIII

Jurusan/Prodi : Dakwah/ BPI

Benar-benar melaksanakan Seminar Proposal skripsi dengan judul :

DAKWAH MUHAMMADIYAH DI DESA KARANGLEWAS KIDUL
(Studi Tentang Konsepsi dan Aktifitasnya)

Dengan dinyatakan LULUS

Dan dengan perubahan proposal/hasil seminar proposal sebagai berikut :

1. Perubahan rumusan masalah
2. Perubahan judul

DAKWAH MUHAMMADIYAH DI DESA KARANGLEWAS KIDUL
(Studi Tentang Aktifitas Pemberdayaan Masyarakat)

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan program S-1.

Dibuat di : Purwokerto,

Pada Tanggal : 1 Maret 2007

Mengetahui

Ketua Jurusan Dakwah


ABDUL BASITH, M.Ag
NIP. 150 289 324

Moderator


KHUSNUL KHOTIMAH, M. ag
NIP 150 285 609



DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PURWOKERTO

Alamat : Jl. Jend.A.Yani No. 40.A Telp. 0281-635624 Fax. 635553

Purwokerto 53126

Nomor : STA-26/PK.I/PP.009/708 2007 . Purwokerto, 15 Februari 2007

Lamp. :-

Hal : Permohonan Ijin Riset Individual

Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesbang dan Linmas Kab. Banyumas
2. Kepala Balitbang Telarda Kab. Banyumas
3. Camat Karanglewas
4. Kepala Desa Karanglewas Kidul
5. Pimpinan Ranting Muhammadiyah Karanglewas Kidul



Asalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa, dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan Skripsi, maka kami mohon saudara berkenan memberikan ijin observasi kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Muhamad Afan Zein
2. No. Induk Mahasiswa : 00266039
3. Semester : XIV
4. Jurusan/Prodi : Dakwah/ BPI
5. Alamat : Banteran RT 2 RW 2 Kecamatan Sumbang
6. Judul : Dakwah Muhammadiyah Di Desa Karanglewas Kidul (Studi Aktivitas Pemberdayaan Umat)

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Pimpinan Ranting Muhammadiyah Karanglewas Kidul
2. Waktu/ Lokasi : Desa Karanglewas Kidul
3. Tanggal Observasi : 17 Februari – 17 Maret 2007
4. Metode Penelitian : Observasi, Wawancara, Test, Angket, Dokumentasi, dan Eksperimen *)

Kemudian atas ijin dan perkenan Saudara, sebelumnya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

AN. KETUA



0281 635624



**PIMPINAN RANTING MUHAMMADIYAH
KARANGLEWAS KIDUL
CABANG KARANGLEWAS**

Alamat : Kompleks Perguruan Muhammadiyah Karanglewes Kidul

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Nomor : 32/V.O/KET/F/2007


Yang bertanda tangan di bawah ini Pimpinan Ranting Muhammadiyah Karanglewes Kidul Cabang Karanglewes Daerah Banyumas menerangkan bahwa :

Nama : Muhamad Afan Zen
NIM : 00266039
Mahasiswa : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto
Jurusan/Prodi : Dakwah / BPI (Bimbingan Penyuluhan Islam)

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan kegiatan penelitian yang berjudul :
DAKWAH MUHAMMADIYAH DI DESA KARANGLEWAS KIDUL
(Studi tentang Aktifitas Pemberdayaan Masyarakat)

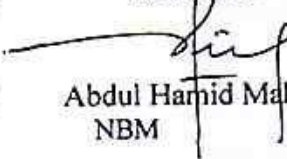
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ketua


Nur Laily Siswanto
NBM 644.913



Sekretaris


Abdul Hamid Mahdi
NBM



SURAT IJIN PENELITIAN

NOMOR : 070.1/...165.../2006

- I. Membaca : 1. Surat dari Pembantu Ketua I STAIN Purwokerto No: STA.26/PK.I/PP.009/708/2007 Tanggal 5 Februari 2007 Perihal Ijin Riset Individual.
2. Surat Rekomendasi Kepala Bakesbanglinmas Kabupaten Banyumas No: 070.1/124/II/2007 Tanggal 16 Februari 2007.

II. Menimbang : bahwa kebijaksanaan mengenai kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat perlu dibantu pengembangannya.

III. Memberikan ijin kepada :

1. Nama : MUHAMAD AFAN ZEIN
2. Alamat : Banteran Rt 02 Rw 02, Kec. Sumbang.
3. Pekerjaan : Mahasiswa
4. Judul Penelitian : DAKWAH MUHAMMADIYAH DI DESA KARANGLEWAS KIDUL (Studi Tentang Aktivitas Pemberdayaan Umat)
5. Bidang : PAI
6. Lokasi kegiatan : Ranting Muhammadiyah Desa Karanglewas Kidul.
7. Lama berlaku : 2 bulan (17 Februari s.d 17 April 2007)
8. Penanggung jawab : Drs. Moh. Roqib, M.Aj
9. Pengikut : -

IV. Untuk melaksanakan kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat di wilayah Kabupaten Banyumas dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak dilaksanakan untuk tujuan lain yang dapat berakibat melakukan tindakan pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- b. Sebelum melaksanakan kegiatan dimaksud, terlebih dahulu melaporkan kepada penguasa setempat.
- c. Mentaati segala ketentuan dari peraturan-peraturan yang berlaku juga petunjuk-petunjuk dari pejabat pemerintah yang berwenang.
- d. Apabila masa berlaku Surat Ijin Penelitian sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon.
- e. Setelah selesai pelaksanaan kegiatan dimaksud menyerahkan hasilnya kepada BALITBANGTELARDA Kabupaten Banyumas.

DIKELUARKAN DI : PURWOKERTO

PADA TANGGAL : 17 Februari 2007

AT. KEPALA BALITBANGTELARDA
KABUPATEN BANYUMAS

Kabupaten
BALITBANGTELARDA
Drs. SODIKIN DJAZULI
Pembina Tk. I
NIP. 500082602

Tembusan :

1. Yth. Ka. Bakesbanglinmas Kabupaten Banyumas;
2. Yth. Camat Karanglewas Kabupaten Banyumas;
3. Yth. Ka. Desa Karanglewas Kidul;
4. Yth. Ka. Pimpinan Ranting Muhammadiyah Karanglewas Kidul;
5. Arsip (Balitbangtelarda) Kabupaten Banyumas.



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
BADAN KESATUAN BANGSA, DAN
PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jln. Prof. Dr. Soeharso No. 45 Telp. (0281) 633776 Purwokerto

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070.1/124/ II /2007

- I. Dasar
1. Surat Gubernur Jawa Tengah No. 070.1/265 Tanggal 20 Pebruari 2004 Perihal Penyederhanaan Prosedur Ijin Penelitian, Riset, KKN, PKL.
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas Nomor 13 Tahun 2004 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Banyumas.
 3. Surat Keputusan Bupati Banyumas Nomor 12 Tahun 2004 tentang Tugas Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Bakesbanglinmas Kabupaten Banyumas.
- II. Membaca : Surat dari Pembantu Ketua I STAIK Purwokerto tanggal 15 Pebruari 2007 Nomor : STA-26/PK.I/PP.009/708/2007 perihal : Permohonan Ijin Riset Individual.
- III. Pertimbangan : Bahwa kebijaksanaan mengenai sesuatu kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat perlu dibantu pengembangannya.
- IV. Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Banyumas, menyatakan tidak keberatan atas pelaksanaan sesuatu kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat dalam wilayah yang akan dilakukan oleh :

Nama : Muhamad Afan Zein
Alamat : Barteran RT. 02/ 02 Kecamatan Lumbang.
Pekerjaan : Mahasiswa
Kebangsaan : Indonesia
Judul Penelitian : Lakwah Muhammadiyah di Desa Karanglewas Kidul.

Bidang : PAI
Lokasi Kegiatan : Karting Muhammadiyah Ds. Karanglewas Kidul
Lama Berlaku : 2 (dua) bulan
Pengikut : -
Penanggung Jawab : Lrs. Moh. Aodib, M.Ag

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT:

1. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak dilaksanakan untuk tujuan lain yang dapat berakibat melakukan tindakan pelanggaran terhadap peraturan perundang undangan yang berlaku.
2. Sebelum melaksanakan kegiatan dimaksud, terlebih dahulu melaporkan kepada penguasa setempat.
3. Mentaati segala ketentuan dan peraturan-peraturan yang berlaku juga petunjuk-petunjuk dari pejabat pemerintah yang berwenang.
4. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon.

DIKELUARKAN DI : PURWOKERTO
PADA TANGGAL : 16 Pebruari 2007

A.n. KEPALA BAKESBANGLINMAS
KABUPATEN BANYUMAS
PABID KESBANG DAN POLITIK

Drs. M. KHAMUL ZUBAIR, M.P.
S. S. I. A.
NIP. 500 065 421

TEMBUSAN disampaikan kepada Yth :
1. Ka Balitbangtelarda Kab. Banyumas

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Muhamad Afan Zen
Tempat lahir : Banyumas
Tanggal lahir : 21 Maret 1982
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Raya Banteran RT 02 RW 02 Desa Banteran
Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas 53183
Nama orang Tua : a. Ayah : Rpn Hadi Siswoyo
b. Ibu : Tusnyiah

PENDIDIKAN

1. MI Islamiyah Banteran Tahun 1988 - 1994
2. SMP Muhammadiyah 1 Sumbang Tahun 1994 - 1997
3. MAN Purwokerto 2 Tahun 1997 - 2000
4. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2000 - 2002
5. STAIN Purwokerto Tahun 2007

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Pimpinan Ranting IRM Siaga Bhakti Purwokerto Tahun 1998
2. Sekerertaris Bidang PIP PC IRM Kotip Purwokerto Tahun 1998
3. Bidang Hikmah dan Advokasi PD IRM Banyumas Tahun 2002-2003
4. Dewan Redaksi LPM RHETOR Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2001
5. Ketua Bidang Pengembangan Jaringan JZM (Jamaah Cinema Mahasiswa) Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2001-2002
6. Pengurus Mahasiswa Pecinta Alam FAKTAPALA STAIN Purwokerto Tahun 2003
7. Dewan Redaksi LPM OBSESI STAIN Purwokerto Tahun 2002-2003

8. Bendahara DPM (Dewan Perwakilan Mahasiswa) STAIN Purwokerto Tahun 2003-2004
9. MPM (Majelis Pertimbangan Mahasiswa) STAIN Purwokerto Tahun 2003-2004
10. Menteri Sosial Politik dan Kebijakan Publik BEM STAIN Purwokerto 2004-2005
11. Ketua IMM Bidang Kader Korkom Ahmad Dahlan STAIN Purwokerto Tahun 2003-2004
12. Sekertaris Bidang Sosial Ekonomi PC IMM Banyumas Tahun 2003-2004
13. Ketua IMM Bidang Sosial Politik PC IMM Banyumas Tahun 2004-2005
14. Ketua IMM Bidang Hikmah DPD IMM Jawa Tengah Tahun 2004-2006
15. Ketua Karang Taruna Desa Banteran kec. Sumbang Tahun 2005-2010
16. Ketua Bidang Pemberdayaan Masyarakat Karang Taruna Kabupaten Banyumas Tahun 2006-2010
17. Bidang Politik dan HAM DPD KNPI Tingkat II Kabupaten Banyumas Tahun 2007-2010